

**FENOMENA PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA**



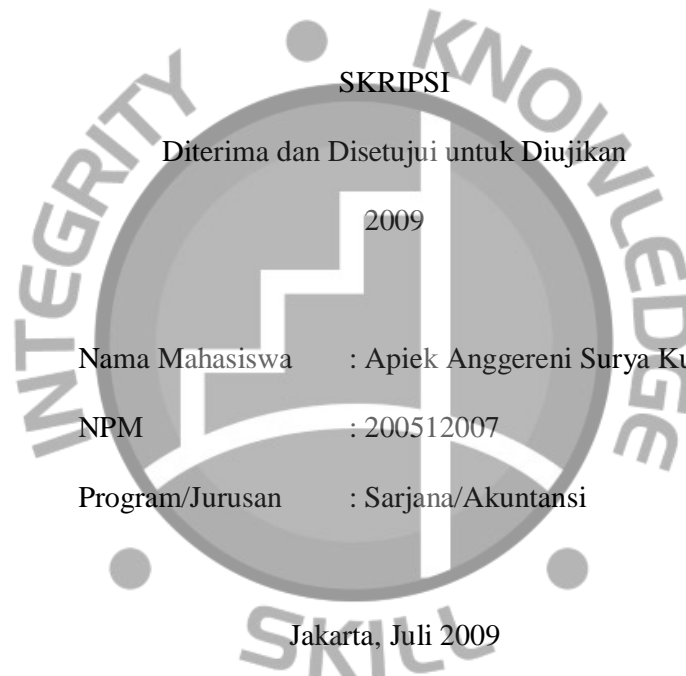
Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2009

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

FENOMENA PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA



SKRIPSI

Diterima dan Disetujui untuk Diujikan

2009

Nama Mahasiswa : Apiek Anggereni Surya Kusuma

NPM : 200512007

Program/Jurusan : Sarjana/Akuntansi

Jakarta, Juli 2009

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Utama

Co - Pembimbing

(Lediana Sufina, SE., AK., MSi.)

(Bani Saad, SE., AK., MSi.)

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Apiek Anggereni Surya Kusuma
NPM : 200512007
Program/Jurusan : Sarjana/Akuntansi
Judul Skripsi : FENOMENA PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Tanggal Ujian Komprehensif Skripsi : 22 Juli 2009

Penguji :
Ketua : Dr. Siti Sundari.
Anggota : 1. Lediana Sufina, SE., AK., MSi.
2. Taufiq Hidayat, SE., AK., M Bankfin.

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Penguji :

Ketua

(Dr. Siti Sundari)

Anggota 1

Anggota 2

(Lediana Sufina, SE., AK., MSi)

(Taufiq Hidayat, SE., AK., M BankFin)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih yang tulus dari dalam hati, aku persembahkan karya ini kepada :

Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah membesarkan dan mendidikku menjadi anak yang mandiri dan semoga aku bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat

Kakakku yang telah banyak membimbing dan menemaniku dalam menjalani kehidupan ini

Ibu Lediana Sufina, Bapak Bani, Bapak Erric Wijaya, Bapak Sparta, Mbak Anna, Bapak Whony Rofianto, Bapak Taufiq Hidayat, Bapak Gunawan dan Ibu Herlin

Bapak Dede, Pak Ucup, Mbak Ika, Mbak Tini, Mbak Rum, Mbak Dina, Pak Untung dan Pak Awang yang telah banyak membantu

Aditya Hermawan tersayang yang mau menerima diriku apa adanya

Sahabat-sahabatku tersayang : Tiwi, Untari, Karina, Tjay, Alfian, Khairul, Ricky, Madi, Leonny, Sofia, Mas Bayu, Sashi, Andis, Marse, Nancy, Ika, Undang dan Nurul

Rekan-rekan mahasiswa IBS : Perwita, Prita, Raditia, Fitri, Darma Yudha, Johan, Hazrina, Rojack, Febri, Noval, Gede, Maya, Daru, Iacun, Agung, Agi, Argyn, Lele, Sari, Anita, Dessy, Yanrie, Putri, Vita, Yolla, Anggie, Gita, Dini, Fitra, Rosita, Mitha, Nia, Tasya, Nope, Lia, Jaja, Joe, Dinda, Acit, Intro, Firda, Irma, Ferina, Wawan, Fahri, Aie, Herinda, Ipul, Yanda, Erwin, Adhella, Gamal, Lay, Yudith, Dino dan Teha

Kepada Almamaterku tercinta, civitas akademika, serta seluruh karyawan dan Staff STIE-IBS

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia dan anugerah yang telah diberikan serta sanjungan dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi sebagai persyaratan wajib dalam mencapai gelar sarjana ekonomi di STIE Indonesia Banking School dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini mengambil judul *Fenomena Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

Penulisan skripsi ini membahas tentang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tersebut. Kemudian akan diteliti lebih lanjut apakah model yang dirancang penulis mampu menggambarkan pengaruh atas praktik perataan laba. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan mengenai tindakan perataan laba.

Dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan kerja samanya dalam menyusun penulisan ini.

Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Lediana Sufina, SE., Ak., MSi sebagai pembimbing utama skripsi dan Bapak Bani Sa'ad, SE., Ak., MSi sebagai pembimbing pendamping skripsi.

2. Pimpinan STIE Indonesia Banking School Ibu Dr. Siti Sundari, Bapak Dr. Sugianto Aritonang, Bapak Nugroho Endropranoto, SE., MBA., dan Bapak Drs. Antyo Pracoyo, MSi.
3. Ketua STIE Indonesia Banking School periode 2004-2009, Bapak Dr. Siswanto, SE., MM.
4. Ketua jurusan akuntansi Bapak Sparta, SE., Ak., MSi dan pembimbing akademik Bapak Erric Wijaya, SE., ME.
5. Seluruh staf pengajar STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan STIE Indonesia Banking School yang selalu bersedia memberikan bantuan yang terbaik bagi para civitas akademika.
7. Kepala beserta staf Perpustakaan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).
8. Bapak Drs. Kasono Harun Putranto dan Ibu Suryati Saman, BA selaku orang tua penulis dan Ayu Tanjung Surya Kusuma, ST selaku kakak penulis yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan semangat serta dukungannya baik berupa materiil dan moril.
9. Aditya Hermawan yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis di kala senang maupun susah.
10. Seluruh sahabatku, Tiwi Asfianti S.Sos, Bayu Ari Bowo, Swasti Paramita, Marse Dwi Karina, Nancy Dwi Sari, Ika Suhaeti, Perwita Sari dan Reza Fauzi yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

11. Indra Jaya yang telah banyak membantu serta memberikan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh mahasiswa STIE Indonesia Banking School yang telah banyak membantu penulis.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi berbagai pihak yang membaca skripsi ini.

Jakarta, Juli 2009

Penulis

ABSTRACT

The objective of this research are to prove empirically regarding income smoothing practice in banking companies in Indonesia Stock Exchange and to identify some factors which are suspected have an influence on income smoothing practice, such as company size, debt to equity, and profitability. This research involved 14 listed banking companies in Indonesia Stock Exchange during 5 years from 2003 until 2007. The Eckel Index was used to classify samples between smoothing company and non smoothing company. The statistical method which used in univariate test were Independent Sample T-Test and Mann-Whitney U Test, while for the multivariate test Binary Logistic Regression (Logit) was used. The researcher used statistical software SPSS version 16 to process both of the test.

The result using Eckel Index showed that there are 9 banking companies from 14 samples practiced income smoothing. The result of univariate test indicated that company size, debt to equity, and profitability did not prove to have significant difference between smoothing company and non smoothing company. The result of multivariate test also indicated that company size, debt to equity, and profitability did not prove to have an influence on income smoothing practice.

Keywords : Income smoothing, logit, Eckel Index, company size, debt to equity, and profitability.

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apiek Anggereni Surya Kusuma

NPM : 200512007

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Apiek Anggereni S.K

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Lembar Pernyataan Karya Sendiri	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Penelitian	5
1.2.3 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Tindakan Perataan Laba	9
2.1.1.1 Pengertian Perataan Laba	9

2.1.1.2	Tujuan Perataan Laba	11
2.1.1.3	Alasan Perataan Laba	12
2.1.1.4	Tipe Perataan Laba	14
2.1.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	15
2.1.2.1	Ukuran (<i>Size</i>) Perusahaan	18
2.1.2.2	Debt to Equity	19
2.1.2.3	Rasio Profitabilitas	20
2.1.2.3.1	<i>Return on Assets</i> (ROA)	21
2.1.2.3.2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	21
2.1.2.3.3	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	22
2.2	Penelitian Sebelumnya	23
2.3	Kerangka Pemikiran	27
2.4	Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN		32
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2	Metode Pengumpulan Data	32
3.3	Metode Analisis Data	33
3.3.1	Pengujian <i>univariate</i>	34
3.3.1.1	<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	34
3.3.1.2	<i>Independent Sample T-test</i>	35
3.3.1.3	<i>Mann-Whitney U Test</i>	36
3.3.2	Pengujian <i>Multivariate</i>	37

3.3.2.1	<i>Logistic Regression</i>	38
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
4.2	Analisis Hasil Penelitian	46
4.2.1	Klasifikasi Data	47
4.2.1.1	Variabel Dependen	47
4.2.1.2	Variabel Independen	48
4.2.2	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.3	Analisis Statistik <i>Univariate</i>	51
4.2.4	Analisis Statistik <i>Multivariate</i>	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64
5.3	Implikasi Manajerial	64

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup Penyusun Skripsi

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba	16
Tabel 2.2	Faktor-Faktor Yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba	17
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis Dengan Juniarti dan Corolina (2005)	26
Tabel 4.1	Daftar Populasi Bank-Bank Go Publik	43
Tabel 4.2	Seleksi Sampel	45
Tabel 4.3	Daftar Bank-Bank Go Publik Sebagai Sampel Penelitian	46
Tabel 4.4	Klasifikasi Variabel Yang Akan Diteliti	47
Tabel 4.5	Klasifikasi Variabel Dependen	48
Tabel 4.6	Variabel Independen	49
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel	50
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Normalitas Tiap Variabel Independen	51
Tabel 4.9	Hasil Pengujian <i>Univariate</i>	51
Tabel 4.10	Uji model fit <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	52
Tabel 4.11	<i>Classification Table</i> Kondisi Awal	53
Tabel 4.12	Uji Klasifikasi Prediksi Model	53
Tabel 4.13	Uji Validitas Penelitian	54
Tabel 4.14	Hasil Pengujian <i>Multivariate</i> Secara Serentak	55
Tabel 4.15	<i>Variables in the Equation</i>	56
Tabel 4.16	Hasil Pengujian <i>Multivariate</i> Empat Variabel	57

Tabel 4.17	Hasil Pengujian <i>Multivariate</i> Tiga Variabel	58
Tabel 4.18	Hasil Pengujian <i>Multivariate</i> Dua Variabel	59
Tabel 4.19	Hasil Pengujian <i>Multivariate</i> Satu Variabel	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 27



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada calon investor pada umumnya dan pemegang saham pada khususnya. Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna umumnya untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, sepatutnya laporan keuangan dapat memenuhi keperluan para pengguna terutama berkaitan dengan kebenaran informasi tersebut. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual

investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Beaver et al. (1968), menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan seharusnya alternatif pengukuran akuntansi dievaluasi dalam kaitan kemampuannya untuk memprediksi peristiwa yang menjadi kepentingan pembuat keputusan. Pentingnya informasi laba juga disebutkan dalam *Statement of Financial Concepts (SFAC) No 1*, selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Perhatian investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al., 1994). Kecenderungan lebih memperhatikan laba telah banyak ditemukan dan dikemukakan banyak peneliti, kemudian hal ini pun diketahui secara pasti oleh manajemen, terutama kalangan manajer yang pada umumnya kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Sehingga disadari atau tidak, hal tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) bahkan untuk melakukan manipulasi laba. Salah satu indikasi tindakan atas manajemen laba yaitu *income smoothing hypothesis* (Beattie et al., 1994). *Income smoothing hypothesis* menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan dalam tingkat wajar bagi perusahaan (Bartov, 1993; Beattie et al., 1994).

Income smoothing merupakan suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Beberapa hal yang menjadi pendorong timbulnya *income*

smoothing adalah *bonus plan*, *debt covenants* dan *political cost* (Healy, 1985; Watt and Zimmerman, 1986).

Para manajer yang menetapkan *bonus plan* cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan saat ini, sedangkan pada perusahaan dengan rasio *debt to equity* besar, manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba bersih. Pada *political cost hypothesis* menjelaskan bahwa pada perusahaan yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Ashari et al. (1994) menyatakan bahwa tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan dalam industri yang lebih berisiko. Jatiningrum (2000) membuktikan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Watt and Zimmerman (1986) dan Magnan and Cormer (1997) membuktikan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pemilihan metode menaikkan atau menurunkan laporan laba. Variabel total *debt to total assets*, *total debt to total equity*, *long term debt to total equity* dan komposisi modal kerja berpengaruh positif terhadap *earning management* (Daito, 1997).

Belkouli and Picur (1984), Albertch and Richardson (1990) dan Ashari (1994) yang membuktikan bahwa variabel kelompok usaha mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan Jin and Machfoedz (1998), dan Assih (1998) membuktikan bahwa variabel kelompok usaha tidak mempengaruhi perataan laba.

Zuhroh (1996) dan Jin *and* Machfoedz (1998) menemukan bukti bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Masodah (2007) membuktikan bahwa variabel *debt to equity* mempengaruhi secara signifikan praktik perataan laba, sedangkan variabel total aset dan profitabilitas tidak mempengaruhi praktik perataan laba pada industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya pada tahun 1992-2004. Murdayanti dan Suharlan (2007) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas (*ROI*), risiko (*DER*) dan *leverage* operasi tidak mampu mempengaruhi tindakan perataan laba pada industri manufaktur untuk tahun 2000-2005.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui apakah tindakan perataan laba dilakukan oleh sektor industri perbankan dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mengambil judul dalam penelitian ini “Fenomena Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia¹ dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam masalah penelitian ini akan dijelaskan identifikasi masalah, pembatasan-pembatasan terkait dengan penelitian dan perumusan masalah penelitian.

¹ Bursa Efek Indonesia merupakan hasil merger dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2008.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Tindakan perataan laba merupakan suatu fenomena yang umum dan banyak dijumpai di berbagai perusahaan. Namun demikian, tindakan perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan bahkan tergolong menyesatkan. Sebagai akibatnya, para pengguna laporan keuangan mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba yang sesungguhnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba suatu perusahaan sangatlah beragam, sehingga tidak sedikit para peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang terkait tersebut. Namun dalam beberapa hal, hasil dari penelitian tersebut berbeda meskipun mengukur faktor yang sama. Adapun faktor-faktor yang pernah diukur yaitu ukuran perusahaan, sektor industri, profitabilitas, rencana bonus, harga saham dan lain-lain.

1.2.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang bersifat konvensional yang telah go publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2003 tanpa melibatkan perbankan yang mengalami kerugian, delisting, merger dan akuisisi pada periode penelitian (2003-2007).

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yakni ukuran perusahaan, *debt to equity* dan profitabilitas yang terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, dan *net interest margin*. Untuk membedakan perbankan perataan laba dan bukan perata laba, peneliti menggunakan Indeks Eckel.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menguji apakah praktik perataan laba dilakukan oleh sektor industri perbankan ?
2. Menguji faktor yang mempengaruhi secara khusus praktik perataan laba pada sektor industri perbankan
 - a. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peluang praktik perataan laba ?
 - b. Apakah faktor *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap peluang praktik perataan laba ?
 - c. Apakah faktor profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peluang praktik perataan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mempelajari bahwa sektor industri perbankan melakukan perataan laba.
2. Untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity* dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan:
 - a. Masukan kepada regulator (Bank Indonesia) dalam perumusan peraturan perbankan, khususnya untuk lebih menertibkan aturan mengenai alternatif pengukuran akuntansi.
 - b. Informasi kepada pengguna laporan keuangan agar lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan.
3. Penulis juga mengharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin memperdalam bidang ini atau sebagai bahan diskusi pengetahuan akuntansi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang terdiri dari identifikasi masalah dan masalah penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang

tujuan penelitian, kontribusi atau manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas yaitu tindakan perataan laba yang meliputi definisi, tujuan, alasan, jenisnya, dan faktor-faktor yang berpengaruh. Selain itu juga dibahas mengenai kajian terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengungkapkan gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup dari keseluruhan pembahasan dengan adanya kesimpulan, saran-saran untuk penelitian lebih lanjut dan implikasi manajerial.

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tindakan Perataan Laba

Konsep laba adalah sebagai alat peramalan yang mendorong tindakan perataan laba. Persepsi yang ada di masyarakat tentang laba yang berkembang adalah dengan memandang laba yang tidak berfluktuasi (*smooth*) dan stabil diyakini lebih baik daripada laba yang bergejolak. Selain dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan, usaha seperti ini memudahkan peramalan pihak luar terhadap arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Kedua fenomena tersebut telah mengundang sebagian manajemen perusahaan untuk merekayasa laporan laba atau rugi, sehingga menghasilkan laba pada tingkat atau kecenderungan (*trend*) yang mereka inginkan (Murdayanti dan Suharlan, 2007).

2.1.1.1 Pengertian Perataan Laba

Perataan laba dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan. Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Koch, 1981).

Perataan *income* atau laba menurut Beidleman (1973) sebagai berikut : suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk menekan variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles*, mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Syafri (2004) menyatakan *income smoothing* adalah upaya manajemen untuk menstabilkan laba. Dalam teori *Efficiency Market Hypothesis* menyebutkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pasar modal. Salah satu informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor diantaranya adalah laporan keuangan, sehingga hal ini mengundang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadi, seperti mempertahankan jabatan.

Terdapat beberapa definisi perataan laba dalam penelitian Juniarti dan Carolina (2005) :

1. Pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun melalui pemindahan *earnings* dari tahun puncak untuk mengurangi periode kesuksesan (Copeland, 1968; Imhoff, 1977).
2. Tindakan yang disengaja untuk melemahkan fluktuasi atas penghasilan yang diyakini akan membuat perusahaan menjadi stabil atau normal (Beidleman, 1973; Barnea, Ronen *and* Sadan, 1975; Moses, 1987; Ma, 1987; Albrecht *and* Richardson, 1990).
3. Kasus khusus atas ketidakcukupan pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan (Imhoff, 1981).

4. Usaha yang disengaja oleh manajemen untuk memberikan sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan (Ronan *and* Sadan, 1981).
5. Perangkat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas *income* yang dilaporkan terhadap target yang diharapkan melalui variabel *artificial* (akuntansi) atau *real* (transaksi) (Koch, 1981; Fern, Brown *and* Dickey, 1994).
6. Sinyal dari manajemen dalam memilih metode atau kebijakan akuntansi di dalam *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) untuk meminimalkan fluktuasi yang berdampak pada performa perusahaan di masa datang (Givoly *and* Ronen, 1981; Ashari, Koh, Tan *and* Wong, 1994).
7. Hal yang biasa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan (Hector, 1989).

2.1.1.2 Tujuan Perataan Laba

Tujuan dari perataan laba juga mendatangkan banyak pendapat dari peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang telah dilakukan membuktikan banyak tujuan yang melatarbelakangi terjadinya perataan laba.

Beidleman (1973) mengemukakan bahwa tujuan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar.

Tujuan perataan laba menurut Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Dye (1988) dalam Suwito dan Herawaty (2005), menyatakan bahwa perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal, dengan tujuan:

1. Menjelaskan kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba.
2. Mengidentifikasi pengaruh atas permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijakan pengumuman laba perusahaan yang optimal.
3. Menjelaskan manfaat dan kerugian bagi pemegang saham akibat dilakukannya manipulasi laba.

2.1.1.3 Alasan Perataan Laba

Beidleman (1973) dalam Syahrana (2006), mempertimbangkan dua alasan bagi manajemen untuk meratakan laba yang dilaporkan. Alasan pertama didasarkan pada asumsi bahwa arus laba yang stabil merupakan pendukung yang relevan bagi tingkat dividen yang lebih tinggi daripada sebuah arus laba yang lebih variatif, memiliki pengaruh menguntungkan terhadap nilai saham perusahaan karena turunnya risiko total perusahaan. Dalam alasan pertamanya dia

menyatakan “tingkat variabilitas perubahan laba mempengaruhi ekspektasi subjektif investor terhadap laba dan dividen di masa depan, sehingga manajemen mempengaruhi secara menguntungkan nilai saham perusahaan dengan meratakan laba”.

Alasan kedua perataan laba adalah kemampuan untuk mengatasi sifat siklus laba dan mengurangi korelasi *return* ekspektasian perusahaan dengan *return* portfolio pasar. Pada alasan keduanya ini Beidleman menyatakan “ sampai tingkat dimana *auto-normalisasi* laba berhasil dan bahwa dengan pengurangan kovariannya, perataan akan menambah pengaruh yang bermanfaat pada nilai saham”.

Hal tersebut terjadi sebagai akibat kebutuhan yang dirasakan manajemen untuk menetralkan ketidakpastian lingkungan dan mengurangi fluktuasi yang besar dalam kinerja operasi perusahaan karena silih bergantinya kejadian baik dan buruk. Manajemen juga mendapat tugas untuk menghindari terhadap kendala-kendala prinsip akuntansi yang diterima umum dengan berusaha untuk meratakan angka laba sedemikian rupa membawa ekspektasi mereka atas arus kas masa depan, mempertinggi proses prediksi berdasarkan serial angka-angka rata-rata yang diobservasi dengan reliabilitas yang nyata.

Adapun beberapa alasan yang terkait dengan perataan laba yang dikutip dari Juniarti dan Carolina (2005) adalah sebagai berikut :

1. Dapat meyakinkan potensial kreditur bahwa *earnings* perusahaan memiliki volatilitas yang rendah sehingga mengurangi resiko (Kirschenheiter and Melumad, 2002).

2. Memungkinkan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan (Kirschenheiter and Melumad, 2002).
3. Dapat mengurangi volatilitas suatu perusahaan yang berkepanjangan (Wild et al., 2001).
4. Menjaga keamanan posisi atau jabatan yang sedang dipimpinya (Fudenberg and Tirole, 1995).
5. Permintaan eksternal untuk meningkatkan *company's stock price* (Kirschenheiter and Melumad, 2002).
6. Mengurangi beban pajak perusahaan (Getschow, 1986; Hepworth, 1953).
7. Membantu memenuhi harapan para analis atas peningkatan *earnings* yang stabil (Collingwood, 2001).

2.1.1.4 Tipe Perataan Laba

Berdasarkan penelitian Eckel (1981) yang dikutip dari Juniarti dan Carolina (2005), perataan laba digolongkan ke dalam 2 tipe, yaitu : *naturally smooth* dan *intentionally being smoothed by management*.

Naturally smooth (perataan secara alami), perataan ini mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita temukan pada perolehan penghasilan dari keperluan atau pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak manapun.

Intentionally being smoothed by management (perataan yang disengaja), dikenal juga dengan *designed smoothing*. Pada *designed smoothing*, perataan yang

terjadi diakibatkan adanya intervensi atau campur tangan dari pihak lain, dalam hal ini adalah manajemen. *Designed smoothing* dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu *artificial smoothing* (perataan laba artifisial) dan *real smoothing* (perataan laba riil).

Perataan laba artifisial adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata. Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata (Dikutip dari Atmini, 2000).

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Perataan penghasilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan penghasilan. Banyak penelitian sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang di dapat menunjukkan kesimpulan yang belum sepakat.

Beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dapat dirangkumkan seperti berikut :

Tabel 2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba

No	Faktor yang Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Ukuran Perusahaan : Total Aktiva	Moses (1987), Albretch (1990), Hermawan (1999)
2	Profitabilitas	Archibald (1967), White (1970), Ashari dkk. (1994), Carlson <i>and</i> Chenchuramaiah (1997), Jatiningrum (2000), Budileksmana dan Andriani (2005)
3	Kelompok Usaha	Belkaoui <i>and</i> Picur (1984), Albertch <i>and</i> Richardson (1990), Ashari dkk. (1994)
4	<i>Winner/losser stocks</i>	Prasetio et al.(2002)
5	Kebangsaan	Ashari, dkk. (1994)
6	Harga Saham	Ilmainir (1993)
7	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993)
8	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
9	Leverage operasi	Zuhroh (1996), Jin <i>and</i> Machfoedz (1998)
10	<i>Debt to equity ratio</i>	Masodah (2007)

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel 2.2 Faktor-Faktor Yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba

No	Faktor yang Tidak Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Ukuran Perusahaan : Total Aktiva Penjualan Nilai pasar saham	Ilmainir (1993), Ashari dkk.(1994), Zuhroh (1996), Jin and Machfoedz (1998), Jatiningrum (2000). Muchammad (2001), Nasser dan Herlina (2003), Noor (2004), Budileksmana dan Andriani (2005), Juniarti dan Carolina (2005), Masodah (2007) Saudagaran and Sepe (1996) Assih (1998), Salno dan Baridwan (2000), Prasetio et al. (2002)
2	Profitabilitas	Zuhroh (1996), Jin and Machfoedz (1998), Hermawan (1999), Muchammad (2001), Nasser dan Herlina (2003), Noor (2004), Masodah (2007)
3	Kelompok usaha/Sektor industri	Jin and Machfoedz (1998), Assih (1998), Jatiningrum (2000), Salno dan Baridwan (2000), Linbergh and Anderson (2001), Juniarti dan Carolina (2005)
4	<i>Winner/losser stocks</i>	Salno dan Baridwan (2000),
5	Leverage operasi	Muchammad (2001), Nasser

		dan Herlina (2003), Budileksmana dan Andriani (2005)
6	Rencana bonus	Ilmainir (1993), Masodah (2007)
7	Proporsi kepemilikan	Assih (1998)
8	Status badan usaha	Assih (1998)
9	<i>Debt to equity ratio</i>	Hermawan (1999)
10	<i>Dividen payout ratio</i>	Hermawan (1999)

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba akan di uji oleh penulis. Diantaranya ukuran (*size*) perusahaan, *debt to equity* dan profitabilitas.

2.1.2.1 Ukuran (*size*) Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994) yang dikutip dalam Suwito dan Herawaty (2005).

Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005), menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan

yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

Hasil lainnya ditemukan oleh Albretch *and* Richardson (1990), bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Hal ini bertentangan dengan pendapat Ashari. et al. (1994), perusahaan yang berukuran kecil justru lebih cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar.

Meskipun terdapat perbedaan argumen atas alasan yang mendasari ukuran perusahaan dengan variabel total aktiva sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba, tetap saja ukuran perusahaan diduga memiliki kecenderungan mempengaruhi perataan laba. Hal ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti Smith (1976), Kamin *and* Ronen (1978), Healy (1985), Moses (1987), Koch (1981).

2.1.2.2 Debt to Equity

Rasio *debt to equity* dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder equity* menunjukkan total modal sendiri yang

dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total *liabilities* terhadap total *equity*. Secara matematis dapat dituliskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total liabilities} / \text{Total Equity}$$

DER mencerminkan risiko perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

2.1.2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan (Weston and Copeland 1995) dalam Muchammad (2001) yang dikutip dari Juniarti dan Corolina (2005). Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nurkholis 2000) dalam Juniarti dan Corolina (2005).

Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus pada besarnya profit yang

dihasilkan. Seperti yang tertera pada tabel 2.1 dan 2.2 sebelumnya, profitabilitas yang diduga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba, ternyata tidak memberikan hasil yang sama. Zuhroh (1996), dan Jin *and* Machfoedz (1998) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al. (1994) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

2.1.2.3.1 *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004, ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, atau secara matematis dapat dituliskan demikian:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Laba sebelum pajak yang dimaksud di sini adalah laba sebelum pajak yang disetahunkan.

2.1.2.3.2 *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004, ROE dihitung dengan membagi laba setelah pajak

terhadap rata-rata modal inti, atau secara matematis dapat dituliskan demikian:

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$$

Laba sebelum pajak yang dimaksud di sini adalah laba sebelum pajak yang disetahunkan, sedangkan untuk modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia yaitu Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang berlaku.

2.1.2.3.3 *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004, NIM dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, atau secara matematis dapat dituliskan demikian:

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga terhadap beban bunga yang disetahunkan. Sementara itu, nilai aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Corolina (2005), Syahriana (2006), dan Murdayanti dan Suharlan (2007). Ketiga penelitian ini menggunakan Indeks Eckel untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan. Metode statistik yang digunakan ialah *one sample kolmogorov-smirnov test*, yaitu untuk melihat distribusi data dari variabel independen apakah bersifat normal atau tidak. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata yang signifikan antara perusahaan perata laba dengan yang bukan perata laba, maka dilakukan pengujian *univariate*. Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan uji *t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji *mann whitney-u test*. Pengujian *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Corolina (2005) mengambil judul Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik. Penelitian ini melibatkan 54 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Surabaya dalam rentang waktu 6 tahun, mulai tahun 1994-2001, tanpa melibatkan data pada tahun 1997 dan 1998.

Hasil dari pengujian Indeks Eckel membuktikan bahwa, dari 46 perusahaan manufaktur, 21 perusahaan terbukti melakukan perataan laba, sedangkan dari 8 perusahaan perbankan atau lembaga keuangan lainnya, hanya 4 perusahaan yang melakukan perataan laba. Hasil pengujian *univariate* mengindikasikan bahwa

besaran perusahaan dan sektor industri perusahaan tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, sedangkan profitabilitas terbukti memiliki perbedaan yang signifikan antara 2 grup tersebut. Namun, pada pengujian multivariate mengindikasikan bahwa besaran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahriana (2006) diberi judul Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2000-2004). Sampel penelitian berjumlah 73 perusahaan dengan sub sampel sebanyak 365 laporan keuangan dan pengamatan dilakukan selama lima tahun.

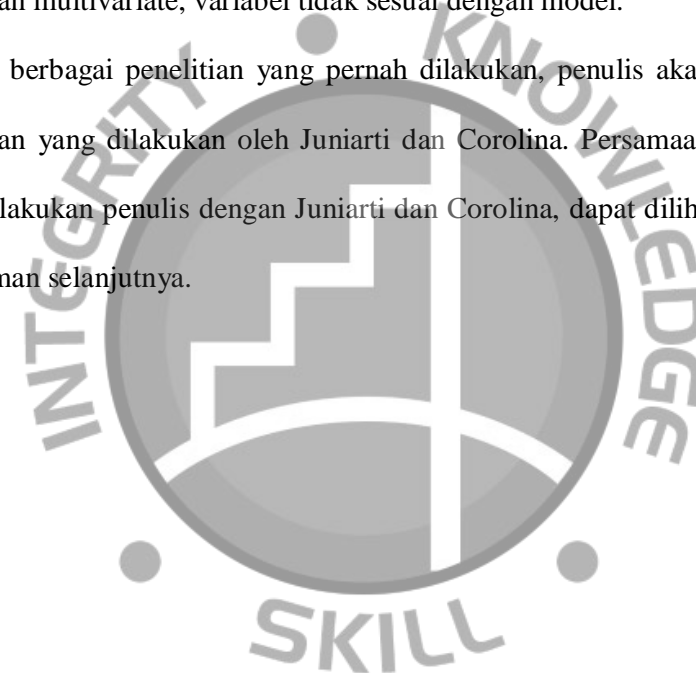
Hasil perhitungan dengan Indeks Eckel menunjukkan bahwa sebanyak 15 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Hasil pengujian *univariate* membuktikan bahwa variabel besaran perusahaan, *net profit margin* dan *return on asset* tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, sedangkan *operating profit margin* terbukti memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil dari analisis regresi logistik baik secara serentak maupun terpisah terhadap keempat variabel independen yang diduga berpengaruh pada praktik perataan laba, ternyata hanya *operating profit margin* yang terbukti berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Murdayanti dan Suharlan (2007), berjudul Fenomena Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ dan Faktor-Faktor

yang Mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan 108 sampel perusahaan dengan periode pengamatan sebanyak lima tahun (2001-2005).

Hasil perhitungan dengan Indeks Eckel menunjukkan bahwa dari 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, 80 perusahaan terbukti melakukan perataan laba. Hasil pengujian univariate membuktikan bahwa total aset, ROI, DER dan DOL tidak terbukti mempengaruhi pertaan laba. Sedangkan hasil pengujian multivariate, variabel tidak sesuai dengan model.

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, penulis akan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Corolina. Persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dengan Juniarti dan Corolina, dapat dilihat pada tabel 2.3 di halaman selanjutnya.



Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis Dengan Juniarti dan Carolina (2005)

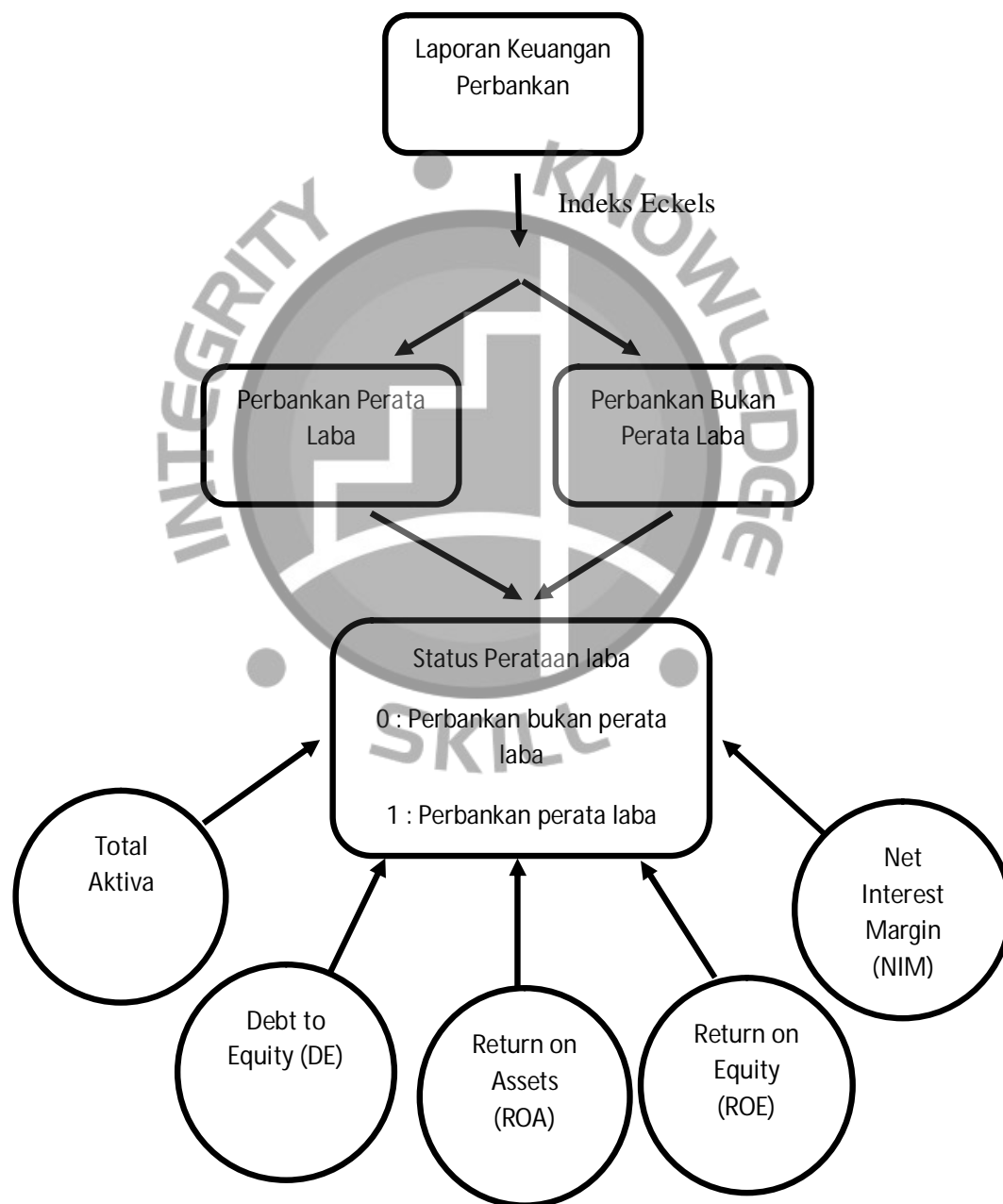
No	Persamaan	No	Perbedaan
1	Meneliti faktor besaran perusahaan dengan rata-rata total aktiva	1	Sektor industri yang digunakan adalah sektor industri perbankan yang terdaftar di BEI
2	Meneliti faktor profitabilitas dengan ROA	2	Rentang waktu penelitian penulis selama 5 tahun, yaitu tahun 2003-2007. Sedangkan Rentang waktu penelitian Juniarti dan Carolina selama 6 tahun, yaitu selama tahun 1994-2001, tanpa melibatkan tahun 1997 dan 1998
3	Menggunakan Indeks Eckel	3	Selain ROA, penulis menguji faktor profitabilitas dengan menggunakan ROE dan NIM
4	Menggunakan metode <i>Logistic Regression</i>	4	Penulis juga menguji faktor risiko dengan DER
		5	Indeks Eckel yang digunakan penulis yaitu Indeks Eckel yang disesuaikan, dimana perubahan total pendapatan bunga sebagai <i>denominator</i> .

Sumber : Hasil Olahan Penulis

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Variabel ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aktiva, *debt to equity* yang mencerminkan risiko perusahaan dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets*, *return on equity*, dan *net interest margin*, dijadikan indikator dalam penelitian ini. Indikator-indikator tersebut diharapkan dapat menunjukkan besarnya pengaruh keseluruhan maupun secara parsial terhadap status perataan laba. Berdasarkan hal tersebut, fungsi yang membentuk status perataan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Status} = a + b_1 \text{ TA} + b_2 \text{ DE} + b_3 \text{ ROA} + b_4 \text{ ROE} + b_5 \text{ NIM} + U_i$$

Keterangan :

Status = Status perataan laba; 0 untuk perusahaan perbankan yang tidak melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan perbankan yang melakukan perataan laba.

Status diukur dengan menggunakan Indeks Eckel

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔI = perubahan laba dalam satu periode.

ΔS = perubahan total pendapatan bunga dalam satu periode.

CV = koefisien variasi (*deviasi standar/expected value*) yaitu *standar deviasi* dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila : $CV \Delta I > CV \Delta S$

maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\quad}}{\quad}$$

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\overline{\Sigma(\Delta \quad \Delta)}}{\Delta} : \Delta$$

dimana :

Δx = perubahan laba (I) atau pendapatan bunga (S)

ΔX = rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan bunga (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

TA = Rata-rata total aktiva

DE = Rata-rata *debt to equity ratio*

ROA = Rata-rata *return on assets ratio*

ROE = Rata-rata *return on equity ratio*

NIM = Rata-rata *net interest margin ratio*

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien variabel

U_i = Standar error dugaan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

Ho 1 : Ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ha 1 : Ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ho 2 : *Debt to equity* tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ha 2 : *Debt to equity* secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ho 3 : *Return on assets* tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ha 3 : *Return on assets* secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ho 4 : *Return on equity* tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ha 4 : *Return on equity* secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ho 5 : *Net interest margin* tidak secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.

Ha 5 : *Net interest margin* secara signifikan mempengaruhi peluang praktik perataan laba sektor perbankan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum dengan prinsip konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan sampel bank umum konvensional yang telah *go public* dengan periode laporan publikasi sejak Desember 2003 hingga Desember 2007.

Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat data sekunder melalui pembacaan laporan publikasi bank terkait, maka penulis melakukan studi literatur di perpustakaan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) yang bertempat di Jl. Kemang Raya no. 35 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dihimpun berupa data sekunder melalui laporan publikasi bank umum konvensional yang telah *go public* dengan periode laporan publikasi sejak Desember 2003 hingga Desember 2007. Data ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia dan Direktorat Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang termasuk ke dalam kategori *non probability sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria

tertentu sesuai dengan yang dikehendaki dalam suatu penelitian. Teknik ini dipilih untuk memberikan hasil penelitian yang dapat dibandingkan secara adil dan merata antar bank umum yang menjadi obyek pada penelitian ini (Sekaran, 2003).

Teknik sampling dilakukan secara *purposive* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank umum dengan prinsip konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2003.
- b. Tidak melibatkan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2003, 2004, 2005, 2006, 2007.
- c. Tidak melibatkan perbankan yang mengalami delisting selama periode 2003, 2004, 2005, 2006, 2007.
- d. Tidak melibatkan perbankan yang melakukan akuisisi dan merger, serta mengalami perubahan sektor industri selama periode 2003, 2004, 2005, 2006, 2007.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang umum digunakan untuk penyelesaian skripsi mahasiswa di bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan. Indeks Eckel digunakan untuk memisahkan sampel menjadi 2 kategori, yaitu perbankan yang melakukan perataan laba dengan perbankan yang tidak melakukan perataan laba. Untuk mengetahui profil perbankan yang dipilih, maka digunakan metode statistik deskriptif yang meliputi rata-rata dan distribusi frekuensi. Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesa pada

penelitian ini adalah analisis statistik dengan melakukan pengujian *univariate* dan *multivariate*.

3.3.1 Pengujian *Univariate*

Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengujian *univariate*, maka harus diketahui terlebih dahulu normalitas distribusi masing-masing variabel independen dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* atas variabel independen adalah berdistribusi normal, maka pengujian *univariate* dapat menggunakan uji statistik parametrik *t-test*. Namun apabila hasil pengujiannya berdistribusi tidak normal, maka pengujian *univariate* dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann-Whitney U Test*.

3.3.1.1 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang ada berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah

1. Menentukan hipotesis *null* (H_0), yaitu
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_1 : data tidak berdistribusi normal
2. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5%
3. Hipotesis *null* akan ditolak apabila nilai signifikan di bawah 5%

4. Nilai probabilitas di atas 0,05 berarti hipotesis *null* tidak dapat ditolak, dengan demikian data yang ada berdistribusi normal. Namun jika nilai probabilitas di bawah 0,05 berarti hipotesis *null* ditolak, dengan demikian data yang ada tidak berdistribusi normal.

3.3.1.2 Independent Sample T-Test

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi antara dua sampel independen yang berasal dari suatu populasi dengan klasifikasi data yang diamati berdistribusi normal. Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan *t-test* adalah

1. Menentukan hipotesis *null* (H_0), yaitu
 H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata dari masing-masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba
 H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata dari masing-masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba
2. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5%
3. Hipotesis *null* akan gagal ditolak apabila nilai signifikan di atas 5%
4. Nilai signifikan diatas 0,05 berarti hipotesis *null* tidak dapat ditolak, dengan demikian tidak terdapat perbedaan rata-rata dari masing-masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba. Namun jika probabilitas dibawah 0,05 berarti hipotesis *null* ditolak, dengan demikian terdapat perbedaan

rata-rata dari masing-masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba.

3.3.1.3 Mann-Whitney U Test

Mann-Whitney U Test merupakan uji signifikansi antara dua sampel independen yang berasal dari suatu populasi, di mana distribusi dari populasi atau data yang diamati adalah tidak normal. Menurut Siegel (1997) dalam Salno dan Baridwan (2000) yang dikutip dari Juniarti dan Carolina (2005), uji non parametrik *Mann-Whitney U Test* merupakan alternatif lain untuk *t-test* parametrik yang paling kuat dan tepat untuk data yang tidak berdistribusi normal. *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata (*mean*) antara dua sampel dengan tahapan pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis *null* (H_0), yaitu
 - H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata dari masing-masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba
 - H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata dari masing-masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba
2. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5%
3. Hipotesis *null* akan ditolak apabila nilai signifikan di bawah 5%
4. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5%, berarti hipotesis *null* tidak dapat ditolak, dengan demikian tidak terdapat perbedaan rata-rata dari masing-

masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba. Namun jika *Asymp. Sig. (2-tailed) < 5%* berarti hipotesis *null* ditolak, dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata dari masing-masing variabel independen diantara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba.

3.3.2 Pengujian *Multivariate*

Dalam penelitian ini, pengujian *multivariate* akan dilakukan dengan menggunakan metode *Logistic Regression* (regresi logistik). Pengujian dilakukan secara serentak dan parsial untuk ketiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba. Penggunaan metode regresi logistik dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin mengetahui terjadi atau tidak terjadinya suatu karakteristik variabel dependen berdasarkan nilai yang diberikan oleh variabel independen (Imam Ghozali, 2002:120). Jadi bukan mengukur pengaruh meningkat atau menurunnya variabel dependen berdasarkan nilai yang diberikan oleh variabel independen, seperti pada regresi linier. Hal ini disebabkan karena variabel dependen yang digunakan bersifat kategorik bukan numerik ataupun *continuous* seperti yang digunakan dalam regresi linier.

Penggunaan label pada regresi linier akan dianggap sebagai data numerik, yang nantinya akan dijumlahkan untuk menemukan angka koefisien dari model. Sedangkan pada regresi logistik, penggunaan label bukan dianggap sebagai numerik, melainkan sebagai kode. Dengan demikian regresi linier bukan

merupakan alat uji statistik yang tepat untuk menganalisa data yang bersifat kategorik, sehingga penggunaan regresi logistik binomial akan dipilih penulis dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis lebih memilih metode regresi logistik binomial dibandingkan regresi linier biasa dengan variabel yang dependen yang dikotomous² dengan alasan bahwa ketika dependen adalah *binary* (2 level), distribusi dari residual error menjadi heterokedastik, yang berarti melanggar salah satu asumsi dari regresi dimana residual error haruslah homokedastik. Apabila variabel dependen dikotomus dipaksakan menggunakan regresi linier biasa, maka variabel dependen akan memiliki nilai > 1 dan < 0 , dimana secara teori tidak dapat diterima untuk variabel dengan label (Gracenawati, 2004:13) yang dikutip dari Juniarti dan Corolina (2005).

3.3.2.1 *Logistic Regression* (Regresi Logistik)

Metode regresi logistik merupakan model “non-linier” baik dalam parameter maupun dalam variabel (Nachrowi). Dapat pula dikatakan untuk meramal probabilitas kejadian y dengan mengetahui x .

Regresi logistik lebih dikenal dengan istilah *Logit Models*, yang didefinisikan sebagai log (logaritma) natural dari *odds ratio*³. Regresi logistik terdiri dari 2 bentuk, yaitu

1. Regresi Logistik Binomial (*Binary Logistic Regression*)

² Variabel dependen terdiri dari 2 kategorik, yaitu 0 dan 1.

³ Nilai dari *odds ratio* dalam output SPSS akan dikenal sebagai $\text{Exp}(B)$, dimana B merupakan koefisien konstanta dari variabel independen (Imam Ghozali, 2002:122).

Pada regresi logistik binomial, variabel dependennya merupakan variabel dikotomus, yang umumnya diberi label nol (0) dan satu (1).

2. Regresi Logistik Multinomial (*Multinomial Logistic Regression*)

Regresi tipe ini melibatkan variabel dependen yang lebih dari 2 kategorik.

Pada penelitian ini, regresi logistik yang akan digunakan adalah regresi logistik binomial (*Binary Logistic Regression*), karena variabel dependen yang akan diuji bersifat dikotomus (terdiri dari 2 kategorik). Perbankan yang melakukan perataan laba diberi kode (1) sedangkan perbankan yang tidak melakukan perataan laba diberi kode (0).

Rumus uji regresi logistik binomial adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

$$\left(\frac{P}{1-P}\right) = e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k}$$

$$= \text{odds} \quad \text{atau} \quad = \frac{P}{1-P}$$

dimana, odds = $\left(\frac{P}{1-P}\right)$

P = probabilitas (probabilitas di mana $Y=1$)

e = base logaritma natural, sekitar 2,71828182845904

β_0 = parameter dari model, nilai β_0 adalah P saat $X=0$, sering juga dilambangkan dengan $\ln(P)$

β_i = koefisien logit dari variabel independen yang ke- i .

Karena hubungan antara X dan P adalah nonlinier, sehingga β_i tidak dapat langsung diinterpretasikan

seperti pada regresi linier biasa, melainkan harus diubah ke dalam *odds ratio* (OR).

Rumus dari *odds ratio* (OR) dinyatakan sebagai berikut :

OR dari variabel bebas level 2 ke level 1 = ———

dimana, *Odds1* = nilai *odds* dari variabel bebas level yang dituju

Odds2 = nilai *odds* dari variabel bebas level yang mula-mula

Apabila nilai OR > 1, maka variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Apabila OR < 1, maka variabel independen memberikan pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai OR = 1, maka variabel independen tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel dependennya.

Jadi apabila nilai dari OR adalah 3, maka setiap perubahan dari variabel independen pada *odds2* ke variabel independen pada *odds1* akan meningkatkan kemungkinan terjadinya variabel dependen sebesar 3, sebaliknya jika nilai OR adalah 0.75, maka setiap perubahan dari variabel independen pada *odds2* ke variabel independen pada *odds1* akan menurunkan kemungkinan terjadinya variabel dependen sebesar 0,75. Pendefinisian tersebut berlaku untuk variabel independen dengan skala nominal, ordinal dan interval. Sedangkan untuk variabel independen dengan skala rasio, pendefinisian nilai OR adalah setiap kenaikan satu satuan dari variabel independen, maka akan menaikkan atau menurunkan kemungkinan terjadinya variabel dependen sebesar nilai OR-nya. Nilai dari *Odds*

Ratio dalam *output* SPSS akan dikenal sebagai $\text{Exp}(B)$, di mana B merupakan koefisien konstanta dari variabel independen.

Agar dapat menggunakan metode regresi logistik, penulis diharuskan melakukan beberapa uji terhadap model. Adapun serangkaian uji model tersebut yakni :

1. Uji model fit (uji kelayakan model)

Uji ini mengindikasikan apakah data hasil observasi mampu memprediksi model (persamaan). Dapat pula dikatakan apakah suatu model dapat diterima (model dikatakan fit) atau tidak karena model tersebut cocok dengan data observasinya. Nilai *goodness of fit test* diukur dengan nilai *Chi-Square* pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* yang signifikansinya berada di atas 0,05.

2. Uji klasifikasi prediksi model

Uji ini mengukur tingkat ketepatan model. Dengan melihat nilai *Overall Percentage*, dapat dilihat seberapa besar prosentase (tingkat) ketepatan data hasil observasi dapat memprediksi model secara keseluruhan.

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebasnya dalam teknik analisis regresi logistik. *Nagelkerke R^2* merupakan metode pengukuran validitas yang paling baru. Standar minimal prosentase dalam uji ini pada umumnya adalah di atas 70%.

4. Uji signifikansi

Uji ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang berpengaruh kuat terhadap variabel dependen. Variabel yang dianggap berpengaruh kuat mempunyai tingkat signifikansi *alpha* (α) di bawah 0,05.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yang telah *go public*. Bank yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2003 sampai dengan 2008 yaitu berjumlah 31 bank. Bank-bank yang dimaksud di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Populasi Bank-Bank Go Publik

No	Nama Bank	Kode Emiten	Tanggal Listing
1.	Bank Agroniaga Tbk.	AGRO	8 Agustus 2003
2.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	23 Agustus 1990
3.	Bank Artha Niaga Kencana Tbk	ANKB	2 November 2000
4.	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	10 Juli 2006
5.	Bank Bumi Artha Tbk.	BNBA	1 Juni 2006
6.	Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	BABP	15 Juli 2002
7.	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	4 Oktober 2007
8.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	31 Mei 2000
9.	Bank Century Tbk.	BCIC	25 Juni 1997
10.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	6 Desember 1989
11.	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	BAEK	8 Januari 2008
12.	Bank Eksekutif Internasional Tbk.	BEKS	13 Juli 2001
13.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	SDRA	15 Desember 2006
14.	Bank Internasional Indonesia Tbk.	BNII	21 November 1989
15.	Bank Kesawan Tbk.	BKSW	21 November 2002

16.	Bank Lippo Tbk.	LPBN	10 November 1989
17.	Bank Mandiri Tbk	BMRI	14 Juli 2003
18.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	29 Agustus 1997
19.	Bank Mega Tbk.	MEGA	17 April 2000
20.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	25 November 1996
21.	Bank Niaga Tbk.	BNGA	29 November 1989
22.	Bank NISP Tbk.	NISP	20 Oktober 1994
23.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	10 Januari 2001
24.	Bank Pan Indonesia Tbk.	PBNB	29 Desember 1982
25.	Bank Permata Tbk.	BNLI	15 Januari 1990
26.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	10 November 2003
27.	Bank Swadesi Tbk.	BSWD	1 Mei 2002
28.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	12 Maret 2008
29.	Bank UOB Buana Tbk.	BBIA	28 Juli 2000
30.	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	30 Juni 1999
31.	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	MCOR	3 Juli 2007

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang dipakai dalam penelitian ini, maka penyeleksiannya tercantum dalam tabel 4.2 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.2 Seleksi Sampel

Kriteria sampel	Jumlah
Jumlah sampel awal	31
Pengurangan sampel kriteria 1	(7)
Bank umum dengan prinsip konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2003	
Pengurangan sampel kriteria 2	(5)
Tidak melibatkan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2003, 2004, 2005, 2006, 2007	
Pengurangan sampel kriteria 3	(1)
Tidak melibatkan perbankan yang mengalami delisting selama periode 2003, 2004, 2005, 2006, 2007	
Pengurangan sampel kriteria 4	(4)
Tidak melibatkan perbankan yang melakukan akuisisi dan merger, serta mengalami perubahan sektor industri selama periode 2003, 2004, 2005, 2006, 2007	
Jumlah sampel akhir	14

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka di dapat 14 bank yang terpilih sebagai sampel, yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 pada halaman selanjutnya.

Tabel 4.3 Daftar Bank-Bank Go Publik Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Emiten	Tanggal Listing
1.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	31 Mei 2000
2.	Bank Kesawan Tbk.	BKSW	21 November 2002
3.	Bank Mandiri Tbk	BMRI	14 Juli 2003
4.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	29 Agustus 1997
5.	Bank Mega Tbk.	MEGA	17 April 2000
6.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	25 November 1996
7.	Bank Niaga Tbk.	BNGA	29 November 1989
8.	Bank NISP Tbk.	NISP	20 Oktober 1994
9.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	10 Januari 2001
10.	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	29 Desember 1982
11.	Bank Permata Tbk.	BNLI	15 Januari 1990
12.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	10 November 2003
13.	Bank Swadesi Tbk.	BSWD	1 Mei 2002
14.	Bank UOB Buana Tbk.	BBIA	28 Juli 2000

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu analisis deskriptif sebagai tahap pertama untuk mendeskripsi klasifikasi variabel yang akan diteliti, kemudian tahap kedua melakukan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis perbedaan variabel antara bank yang melakukan perataan laba dengan bukan perata laba dan tahap ketiga yaitu melakukan analisis statistik *univariate* dan *multivariate* untuk melihat faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap peluang tindakan perataan laba.

4.2.1 Klasifikasi Data

Berikut ini adalah deskripsi klasifikasi variabel yang akan diteliti.

Tabel 4.4 Klasifikasi Variabel Yang Akan Diteliti

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Level
1	Dependen	Perataan Laba	0 = Bank yang tidak melakukan perataan laba 1 = Bank yang melakukan perataan laba
2	Independen	Ukuran Perusahaan (Total Aktiva) <i>Debt to Equity</i> Profitabilitas (ROA, ROE dan NIM)	- - -

Sumber : Hasil Olahan Penulis

4.2.1.1 Variabel Dependen

Setelah sampel yang terseleksi diperoleh 14 bank, selanjutnya seluruh sampel diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam kelompok perbankan perata laba dan kelompok bukan perata laba dengan menggunakan Indeks Eckel. Kelompok perbankan perata laba dikategorikan berstatus satu (1) yaitu IS, sedangkan kelompok perbankan bukan perbankan laba berstatus nol (0) yaitu No IS. Pengklasifikasian variabel dependen dapat di lihat pada tabel 4.5 pada halaman selanjutnya.

Tabel 4.5 Klasifikasi Variabel Dependen

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Status	
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	1	IS
2	Bank Kesawan Tbk.	BKSW	1	IS
3	Bank Mandiri Tbk	BMRI	0	No IS
4	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	1	IS
5	Bank Mega Tbk.	MEGA	0	No IS
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	1	IS
7	Bank Niaga Tbk.	BNGA	1	IS
8	Bank NISP Tbk.	NISP	0	No IS
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	1	IS
10	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	1	IS
11	Bank Permata Tbk.	BNLI	0	No IS
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	0	No IS
13	Bank Swadesi Tbk.	BSWD	1	IS
14	Bank UOB Buana Tbk.	BBIA	1	IS

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 14 bank yang terpilih dijadikan sampel, terdapat 9 bank yang melakukan perataan laba (64.29% dari total sampel) dan sisanya 5 bank yang tidak melakukan perataan laba (35.71% dari total sampel).

4.2.1.2 Variabel Independen

Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan menghitung rata-rata total aktiva, variabel *debt to equity* akan diukur dengan menghitung rata-rata *debt to equity ratio*, sedangkan variabel profitabilitas akan diukur dengan menghitung

rata-rata ROA, ROE dan NIM-nya. Perhitungan tersebut dilakukan pada tiap bank perata laba maupun bukan perata laba. Untuk data total aktiva dan nilai rasio ROA, ROE, dan NIM setiap tahunnya, penulis tidak melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus, tetapi data langsung didapat dari laporan publikasi bank. Sedangkan besarnya DER untuk masing-masing tahun diperoleh dengan melakukan perhitungan perbandingan total kewajiban pada periode i terhadap total ekuitas pada periode i.

Tabel 4.6 Variabel Independen

No	Kode Emiten	Rata-Rata				
		Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	DER	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)
1	BBCA	165.482.683	9,24	3,27	27,23	5,90
2	BKSW	1.712.249	14,04	0,34	3,89	4,27
3	BMRI	269.515.502	9,92	1,97	17,50	4,40
4	MAYA	3.243.322	7,29	1,38	7,57	6,48
5	MEGA	24.714.253	14,33	2,14	22,76	4,91
6	BBNI	153.312.371	10,77	1,51	16,95	5,09
7	BNGA	39.511.485	10,16	2,23	27,43	5,32
8	NISP	21.305.653	10,14	1,72	15,87	4,45
9	BBNP	2.835.655	13,60	1,63	17,28	3,90
10	PNBN	34.739.854	5,34	3,35	17,18	5,67
11	BNLI	34.544.616	11,81	1,70	30,86	5,90
12	BBRI	136.597.180	8,59	4,76	37,78	11,06
13	BSWD	905.472	7,11	1,84	9,95	4,77
14	BBIA	16.360.903	5,96	2,99	16,58	6,59

Sumber : Hasil Olahan Penulis

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

Keterangan	Total Sampel	Perata Laba	Bukan Perata Laba	Selisih Perata Laba Dengan Bukan Perata Laba
Jumlah	14	9	5	
Rata-rata untuk :				
1. Total Aktiva	64.627.228,43	46.455.999,33	97.335.440,80	50.879.441,47
2. DER	9,88	9,28	10,96	1,68
3. ROA	2,20	2,06	2,46	0,4
4. ROE	19,20	16,01	24,95	8,94
5. NIM	5,62	5,33	6,14	0,81

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Statistik deskriptif pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata total aktiva yang cukup besar antara perbankan perata laba dengan bukan perata laba yaitu sebesar 50.879.441,47 jutaan rupiah. Untuk rasio *debt to equity* selisih perbedaannya hanya sebesar 1,68 dan *net interest margin* perbedaannya tidak terlalu besar, yaitu 0,81 %. Perbedaan nilai rasio *return on assets* hanya sebesar 0,4%. Sedangkan untuk rasio *return on equity* perbedaannya cukup tinggi yaitu sebesar 8,94%. Untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel-variabel ini berbeda secara signifikan di antara perbankan yang melakukan perataan laba dan tidak, maka akan dilakukan pengujian *univariate*.

4.2.3 Analisis Statistik *Univariate*

Uji normalitas dengan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan terlebih dahulu untuk menguji normalitas data dari masing-masing variabel independen.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas Tiap Variabel Independen

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan	Distribusi
1	Total Aktiva	0,089	$p > 0,05$	Normal
2	DER	0,992	$p > 0,05$	Normal
3	ROA	0,605	$p > 0,05$	Normal
4	ROE	0,532	$p > 0,05$	Normal
5	NIM	0,488	$p > 0,05$	Normal

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Pada tabel 4.8, diketahui bahwa kelima variabel memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas 0,05, sehingga kelima variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian *univariate* yang tepat digunakan adalah *t-test*.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian *Univariate*

No	Variabel	Uji	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan	Ho
1	Total Aktiva	<i>t-test</i>	0,288	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
2	DER	<i>t-test</i>	0,315	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
3	ROA	<i>t-test</i>	0,532	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
4	ROE	<i>t-test</i>	0,082	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
5	NIM	<i>t-test</i>	0,433	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kelima variabel tersebut tidak menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan pada perbankan perata laba dan bukan perata laba.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ukuran perusahaan, *debt to equity* dan profitabilitas (*return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin*) secara serentak maupun secara parsial terhadap peluang tindakan perataan laba, maka dilakukan pengujian *multivariate*.

4.2.4 Analisis Statistik *Multivariate*

Pengujian *multivariate* dilakukan secara serentak untuk kelima variabel independen dengan menggunakan regresi logistik binomial. Pengujian *multivariate* yang dilakukan pertama kali yaitu untuk melihat kelayakan model regresi. Nilai *goodness of fit test* diukur dengan nilai *Chi-Square* pada uji *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 4.10

Uji model fit *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.657	8	0.372

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* menunjukkan cocok atau tidaknya data empiris dengan model. Pada tabel diatas, angka (Sig) menunjukkan nilai 0,372 yang berada di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data observasi mampu memprediksi model (persamaan) atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima (model dikatakan fit) karena cocok dengan data observasinya.

Selain itu, apabila dilihat dari *overall classification table*, terdapat peningkatan *overall hit ratio*, yaitu dari 64,3% pada kondisi awal (blok 0) ke 85,7% pada blok 1, yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12.

Tabel 4.11 *Classification Table* Kondisi Awal

Observed	Predicted		
	STATUS		Percentage Correct
	NO IS	IS	
Step 0 STATUS NO IS	0	5	.0
IS	0	9	100.0
Overall Percentage			64.3

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel 4.12 Uji Klasifikasi Prediksi Model

Observed	Predicted		
	STATUS		Percentage Correct
	NO IS	IS	
Step 1 STATUS NO IS	4	1	80.0
IS	1	8	88.9
Overall Percentage			85.7

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Tabel klasifikasi di atas mengukur tingkat ketepatan prediksi model dengan melihat nilai *Overall Percentage* pada tabel di atas, diketahui bahwa angka menunjukkan prosentase sebesar 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan prediksi data observasi terhadap model (persamaan) adalah 85,7%.

Tabel 4.13 Uji Validitas Penelitian

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.386	.342	.470

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dalam teknik analisis logistik regresi, *Nagelkerke R²* merupakan metode pengukuran validitas yang paling baru. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa validitas penelitian ini adalah sebesar 47%. Prosentase ini mengandung arti bahwa variabilitas variabel dependen (tindakan perataan laba) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin*) sebesar 47%. Angka tersebut tergolong kecil karena standar nilai validitas pada umumnya adalah di atas 70%, (Nachrowi). Namun bagi penulis angka ini memberikan bukti bahwa, secara statistik seluruh variabel bebas yang persamaannya dirancang oleh penulis hanya mempengaruhi sebesar 47% variasi dari perataan laba dan sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa kelima variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa ukuran

perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peluang tindakan perataan laba. Hal ini menguatkan hasil pengujian *univariate* yang diketahui bahwa kelima variabel tersebut tidak memiliki potensi berpengaruh terhadap perataan laba.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Serentak

No	Variabel	Sig.	Keterangan	Ho
1	Total Aktiva	0,349	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
2	DER	0,364	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
3	ROA	0,741	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
4	ROE	0,372	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
5	NIM	0,659	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil pengujian *multivariate* diatas, maka pengujian hipotesis *null* (Ho 1, Ho 2, Ho 3, Ho 4, dan Ho 5) tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* tidak terbukti berpengaruh terhadap peluang terjadinya tindakan perataan laba pada perbankan go publik.

Tabel 4.15 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	ATA	.000	.000	.877	1	.349	1.000
	ADER	-.423	.466	.823	1	.364	.655
	AROA	.551	1.668	.109	1	.741	1.736
	AROE	-.134	.150	.797	1	.372	.875
	ANIM	-.341	.772	.195	1	.659	.711
	Constant	9.178	7.264	1.596	1	.206	9.678E3

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil tabel 4.15, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln(\text{---}) = 9,178 + 0 \text{ TA} - 0,423 \text{ DER} + 0,551 \text{ ROA} - 0,134 \text{ ROE} - 0,341 \text{ NIM}$$

atau

$$\text{---} = (\text{---})$$

Dengan koefisien variabel (B) TA = 0, maka variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Variabel *debt to equity*, *return on equity* dan *net interest margin* memiliki koefisien masing-masing sebesar - 0,423, - 0,134, dan - 0,341, maka variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan variabel ROA memiliki koefisien sebesar 0,551, yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

Hal ini juga dapat kita lihat dari definisi *Odds Ratio* (OR) atas masing-masing variabel independen yang dicerminkan atas nilai Exp(B), yaitu TA = 1, (OR = 1), berarti tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel DER, dimana hasil dari

Exp(B) = 0,655, (OR < 1), berarti setiap kenaikan sebesar satu satuan dari DER akan menurunkan pengaruh atas terjadinya perataan laba sebesar 0,655 (65,5%). Variabel profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA memiliki nilai Exp(B) sebesar 1,736 (OR > 1), maka setiap kenaikan sebesar satu satuan dari ROA akan menaikkan pengaruh atas terjadinya perataan laba sebesar 1,736. Sedangkan variabel profitabilitas yang dicerminkan oleh ROE dan NIM, dimana hasil dari Exp(B) ROE = 0,875 dan Exp(B) NIM = 0,711, (OR < 1), berarti setiap kenaikan satu satuan dari ROE maupun NIM akan menurunkan pengaruh atas terjadinya perataan laba sebesar nilai Exp(B).

Untuk menguatkan hasil pengujian diatas, maka akan dikeluarkan satu variabel dengan nilai signifikansi yang terbesar, yaitu *return on assets* (ROA). Variabel ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on equity* dan *net interest margin* akan di uji lagi dengan menggunakan regresi logistik binomial. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Pengujian *Multivariate* Empat Variabel

No	Variabel	Sig.	Keterangan	Ho
1	Total Aktiva	0,364	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
2	DER	0,273	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
3	ROE	0,380	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
4	NIM	0,758	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Hasil tabel 4.16 mempertegas hasil pengujian *multivariate* serentak, dimana variabel ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on equity* dan *net interest*

margin tidak berpengaruh terhadap peluang praktik perataan laba. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan, ROE dan NIM mengalami peningkatan, sedangkan variabel *debt to equity* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil pengujian *multivariate* secara serentak.

Pengujian *multivariate* selanjutnya dengan mengeluarkan variabel NIM yang memiliki nilai signifikansi terbesar dari pengujian *multivariate* empat variabel. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Pengujian *Multivariate* Tiga Variabel

No	Variabel	Sig.	Keterangan	Ho
1	Total Aktiva	0,380	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
2	DER	0,292	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
3	ROE	0,147	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil tabel 4.17 dapat dibuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt to equity* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap peluang praktik perataan laba. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan dan *debt to equity* mengalami peningkatan, sedangkan variabel *return on equity* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil pengujian *multivariate* empat variabel.

Pengujian *multivariate* selanjutnya dengan mengeluarkan variabel total aktiva yang memiliki nilai signifikansi terbesar dari pengujian *multivariate* tiga variabel. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Pengujian *Multivariate* Dua Variabel

No	Variabel	Sig.	Keterangan	Ho
1	DER	0,300	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak
2	ROE	0,100	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil tabel 4.18 dapat dibuktikan bahwa *debt to equity* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap peluang praktik perataan laba. Nilai signifikansi variabel *debt to equity* mengalami peningkatan, sedangkan variabel *return on equity* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil pengujian *multivariate* tiga variabel.

Pengujian *multivariate* selanjutnya dengan mengeluarkan variabel *debt to equity* yang memiliki nilai signifikansi terbesar dari pengujian *multivariate* dua variabel. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian *Multivariate* Satu Variabel

No	Variabel	Sig.	Keterangan	Ho
1	ROE	0,110	$p > 0,05$	Tidak dapat ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil tabel 4.19 dapat dibuktikan sekali lagi bahwa variabel *return on equity* memang tidak berpengaruh terhadap peluang praktik perataan laba. Hal ini didukung dengan adanya kenaikan nilai signifikansi dari 0,100 menjadi 0,110. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan

total aktiva, *debt to equity*, dan profitabilitas yang dicerminkan dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang tindakan perataan laba pada sektor industri perbankan yang dibuktikan dengan perhitungan statistik.

Semula, ukuran perusahaan dapat dijadikan parameter dalam menganalisa pengaruhnya terhadap perataan laba, terkait dengan adanya asumsi bahwa perusahaan yang besar diidentikkan dengan aktiva yang besar pula (Salno, 2000) dalam Muchammad (2001) yang dikutip dari Juniarti dan Corolina (2005). Menurut Muchammad (2001) dalam Juniarti dan Corolina (2005), perusahaan yang besar tidak selamanya diidentikkan dengan padat modal, tetapi bisa jadi padat karya. Dengan demikian dimungkinkan adanya komponen lain yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur besarnya perusahaan, yaitu nilai pasar saham. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Salno (2000), bahwa besar kecilnya perusahaan dapat tercermin dalam nilai pasar saham. Hasil penelitian penulis memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia, seperti Jatiningrum (2000), Muchammad (2001), Nasser dan Herlina (2003), Noor (2004), Juniarti dan Corolina (2005), Suwito dan Herawaty (2005), Murdayanti dan Suharlan (2007) serta Masodah (2007), dimana ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Seperti halnya variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian variabel *debt to equity* juga terbukti tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Temuan penulis sejalan dengan penelitian Hermawan (1999), Murdayanti dan Suharlan (2007).

Namun hasil ini tidak sejalan dengan Budileksmana dan Andriani (2005), serta Masodah (2007), yang membukikan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pemilihan metode menaikkan atau menurunkan pelaporan laba. Tidak berpengaruhnya *debt to equity* dalam penelitian penulis, diduga karena sampel dalam penelitian ini bukan merupakan perusahaan yang mengalami *default* (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan, hal ini terlihat dari kriteria sampel yang memasukkan perusahaan perbankan yang tidak pernah mengalami kerugian selama 5 tahun (2003-2007). Menurut Masodah (2007), perusahaan yang mengalami *default* sangat rentan melakukan praktik perataan laba. Praktik perataan laba dilakukan ketika perusahaan mengetahui terancam *default*, diantaranya dengan memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan labanya. Tindakan ini akan memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik saat terjadi negosiasi ulang apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian variabel profitabilitas yang dicerminkan dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* juga tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Tidak berpengaruhnya variabel profitabilitas ini diduga karena investor cenderung mengabaikan atau tidak menggunakan informasi yang ada secara maksimal (Noor, 2004:77) dalam Juniarti dan Carolina (2005), sehingga manajemen pun tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut. Hasil penelitian penulis konsisten dengan Suwito dan Herawaty (2005), Juniarti dan Carolina (2005), Murdayanti dan Suharlan (2007), serta Masodah (2007).

Penulis memberikan bukti bahwa, secara statistik seluruh variabel bebas yang persamaannya dirancang oleh penulis hanya mempengaruhi sebesar 47% variasi dari perataan laba dan sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan tidak terbuktinya faktor ukuran perusahaan, *debt to equity* dan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba, maka dimungkinkan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba, yaitu rencana bonus atau kompensasi manajemen. Menurut Scott (2006:346), rencana kompensasi manajemen biasanya dikaitkan dengan target yang harus dicapai oleh manajemen yang dinyatakan dalam satuan angka, misalnya keuntungan bersih perusahaan, tingkat pengembalian nilai aset perusahaan (ROA), atau pencapaian harga saham tertentu di pasar modal. Diduga dengan adanya sistem kompensasi manajemen, maka manajemen akan lebih termotivasi melakukan perataan laba melalui komponen-komponen yang menjadi target dari pencapaian kompensasi yang diterimanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor industri perbankan melakukan praktik perataan laba dan menguji lima variabel yang mendorong tindakan perataan laba yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin*. Pemisahan antara perbankan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba dilakukan dengan menggunakan Indeks Eckel. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Indeks Eckel, terdapat 9 bank yang melakukan perataan laba, sedangkan sisanya sebesar 5 bank tidak terbukti melakukan perataan laba.

Dari hasil pengujian *univariate* diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin* tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara perbankan perata laba dengan bukan perata laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan diatas 5%.

Dengan tingkat keyakinan 95%, hasil dari pengujian *multivariate* tidak dapat menolak $H_0 1$, $H_0 2$, $H_0 3$, $H_0 4$ dan $H_0 5$ karena hasilnya tidak signifikan (Tabel 4.15). Hasil pengujian *multivariate* secara serentak diperkuat dengan hasil pengujian *multivariate* empat variabel, tiga variabel, dua variabel dan satu variabel, dimana hasil dari masing-masing pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikan diatas 5%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net*

interest margin tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang tindakan perataan laba pada sektor industri perbankan yang dibuktikan dengan perhitungan statistik.

5.2 Saran

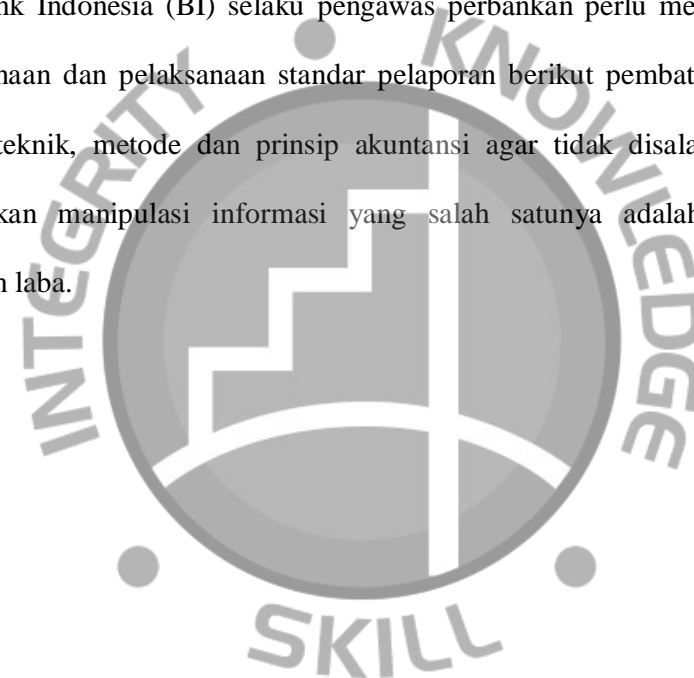
Berdasarkan hasil penelitian, secara statistik seluruh variabel bebas yang persamaannya dirancang oleh penulis hanya mempengaruhi sebesar 47% variasi dari perataan laba dan sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya, yaitu :

1. Mengubah rancangan variabel independen ukuran perusahaan, *debt to equity*, *return on assets*, *return on equity* dan *net interest margin*, baik melakukan penambahan variabel maupun penggantian variabel.
2. Rentang waktu penelitian yang lebih lama agar diperoleh hasil yang akurat.
3. Dalam melakukan penelitian perataan laba, dapat memasukkan objek penelitian dari sektor perusahaan yang lain, contohnya, asuransi, transportasi, perdagangan, dan sebagainya, agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia.

5.3 Implikasi Manajerial

Faktor ukuran perusahaan, *debt to equity* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peluang perbankan melakukan perataan laba, namun faktor ini dapat mempengaruhi 47% variasi dari perataan laba. Diduga

faktor yang sangat kuat berpengaruh terhadap peluang praktik perataan laba yaitu adanya rencana bonus atau kompensasi manajemen. Dengan adanya sistem kompensasi manajemen, maka manajemen akan lebih termotivasi melakukan perataan laba melalui komponen-komponen yang menjadi target dari pencapaian kompensasi yang diterimanya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan di Indonesia, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) selaku pengawas perbankan perlu mempertimbangkan penggunaan dan pelaksanaan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam teknik, metode dan prinsip akuntansi agar tidak disalahgunakan untuk melakukan manipulasi informasi yang salah satunya adalah dalam bentuk perataan laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. D. and F.M. Richardson (1990), *Income Smoothing by Economic Sector*, Journal of Business Finance & Accounting, vol. 17(5), winter, hal. 713-730.
- Ashari, N. et al (1994), *Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore*, Journal of Accounting and Business Research, Autumn, hal. 291-304.
- Assih, P. dan M. Gudono (2000), *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 3(1), hal. 35-53.
- Atmini, Sari (2000), *Standar Akuntansi yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba*, No. 18 Januari-Mei.
- Bartov, A. and B. Eli (1993), *The Timing of Asset Sales and Earning Manipulation*, The Accounting Review, hal. 653-668.
- Beattie et al (1994), *Extraordinary Items and Income Smoothing : A Positive Accounting Approach*, Journal of Business Finance and Accounting, hal. 791-811.
- Beaver, W. H. (1968), *The Information Content of Annual Earning Announcement*, Journal of Accounting Research, hal 67-92.
- Beidleman C. R. (1973), *Income Smoothing : The Role of Management*, The Accounting Review.

- Belkaoui, A. R. (1993), *Accounting Theory*, Academic Press Limited, London
Financial Accounting Standard Board, 1987, Statement of Financial
Accounting Concepts, No 1, 2, 5, 6, Mc Graw Hill.
- Daito, Apollo (2004), *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings
Management Serta Penerapannya dalam Penyusunan Laporan Keuangan*,
Disertasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Padjajaran.
- Ghozali, Imam (2002), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatiningrum (2000), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap
Perataan Penghasilan Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*,
Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol. 2(2), hal. 145-155.
- Jin, Liaw She dan Mas'ud Machfoedz (1998), *Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 1(2), hal. 174-
191.
- Juniarti dan Corolina (2005), *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap
Perataan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik*, Skripsi S-1,
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Koch, Bruce, S. (1981), *Income Smoothing An Experiment*, The Accounting
Review, vol. LVI(3), hal. 574-586.
- Magnan, M. and D.Cormier (1997), *The Impact of Forward-Looking Financial
Data in IPO on Quality of Financial Reporting*, Journal of Financial
Statement Analysis, hal. 6-17.

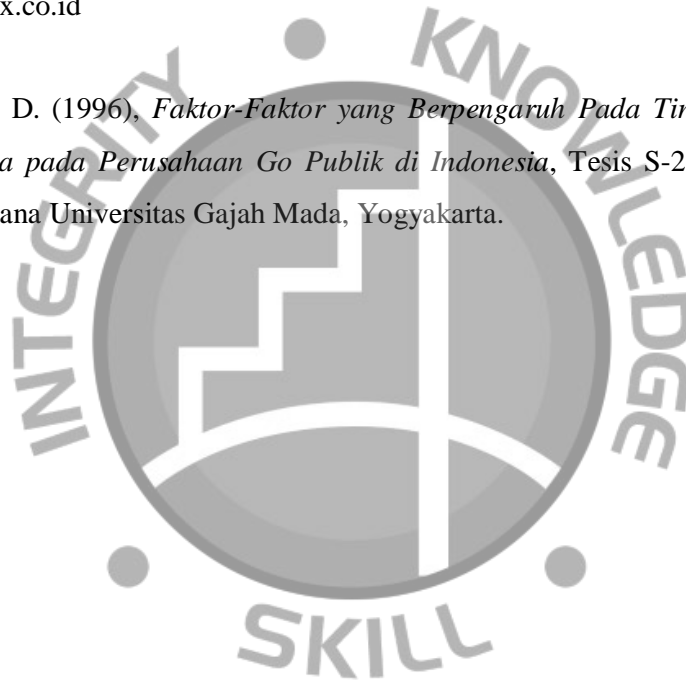
- Masodah (2007), *Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya*, ISSN, vol. 2.
- Murdayanti, Yunika dan Suharlan (2007), *Fenomena Perataan Laba Pada perusahaan Manufaktur di BEJ dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Universitas Paramadina, vol. 5(1), hal. 33-42.
- Nachrowi, D. Nachrowi M.Sc., M.Phil, App.Sc., Ph.D. dan Usman, Hardius, S.Si., M.Si. (2002), *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Picur, R. D (1984), *The Smoothing of Income Number : Some Empirical Evidences on Systematic Differences between core and periphery industrial sectors*, Journal of Business Finance and Accounting, vol. 11(4), hal. 252-458.
- PSAK 00 (2007), *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta : IAI.
- Scott, William R. (2006), *Financial Accounting Theory, 4th ed*, Canada : Prentice Hall.
- Sekaran, Uma (2003), *Research Method For Business, 4th ed*, United States : John Wiley&Sons, Inc.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 beserta lampirannya, dalam skripsi : Theresia, Lasmaria (2008), *Dampak PBI No. 6/10/PBI/2004 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Go Public*, STIE-IBS, Jakarta, Skripsi : Tidak Diterbitkan.

Suwito, Edy dan Herawaty (2005), *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, SNA 8, Solo.*

Syahriana, Nani (2006), *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (2000-2004)*, Skripsi S-1, FE Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

www.idx.co.id

Zuhroh, D. (1996), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI

PERSONAL DATA

Name	Apiek Anggereni Surya Kusuma
Place, Date of Birth	Jakarta, September 9 th , 1987
Gender	Female
Marital Status	Single
Mobile Phone	08568557559/021-93842575
E-mail Address	apiek.ask@gmail.com
Address	Perumahan Qariah Thayibbah Jl. Sankis 1 No.34 Rt.011/01 Srengseng, Kebun Jeruk, Jakarta Barat 11630
Nationality	Indonesia

FORMAL EDUCATION

2005- now	STIE Indonesia Banking School
2002-2005	SMAN 78 Jakarta
1999-2002	SMPN 111 Jakarta
1993-1999	SDN Kebon Jeruk 01 Pagi Jakarta
1991-1993	TK Islam Parkit Jakarta

NONFORMAL EDUCATION

2007	IELTS Preparation by TBI
2007	English for Banking II by TBI
2006	English For Banking I by TBI
2006	General English Level 4 by TBI
2005	General English Level 3 by TBI
2004-2005	Bimbingan belajar Nurul Fikri
2002-2005	English course at LIA
2002-2005	Paskibra at SMAN 78
2002-2005	Drama Theater at SSD 78
2000-2001	Drama Theater at Sanggar Ananda-Teater Kawula Muda

TRAINING/SEMINAR

2009	Trade Financing Training (letter of credit / LC) by STIE IBS
2008	Basic Treasury Training by Mata-Air Consulting
2007	Credit Analysis by E-Depro Consulting
2007	Workshop "Reading Revolution" by Mastermind Consulting

- 2007 Customer Service Excellence Training by Firstasia Consultants
- 2006 Seminar “Creating A Successful Event – Secret from The Expert” at Hotel Atlet Century Park, Jakarta
- 2006 Service Excellence Training by Firstasia Consultants
- 2006 Seminar “on Banking Industry” by STIE IBS

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

- 2007-2008 HMPS Akuntansi as Vice a Head
- 2006-2008 Cityplus Management as Head of Finance Division
- 2003-2004 Osis SMAN 78 as Vice Treasury
- 2003-2004 Soccer League SMAN 78 as Vice a Head
- 2003-2004 School Caster SMAN 78 as Vice Treasury
- 2002-2004 Paskibra SMAN 78 as Staff of Documentation section
- 2002-2004 Sanggar Seni Drama 78 as Staff of Property & Equipment section

COMMITTEE EXPERIENCE

- 2008 Workshop “Stop Smoking Revolution” by Cityplus Management as Humas Division
- 2007 Workshop “Food&Beverage Business” by Cityplus Management as Finance&Administration Division
- 2007 Dies Natalis STIE IBS as Sie.acara
- 2007 IBS Big Event Points as Vice Coord. Accounting Competition
- 2006 Authority IBS as Treasurer
- 2006 Seminar committee “Creating A Successful Event” by Cityplus Management as Head of Finance & Administration Division

WORKING EXPERIENCE

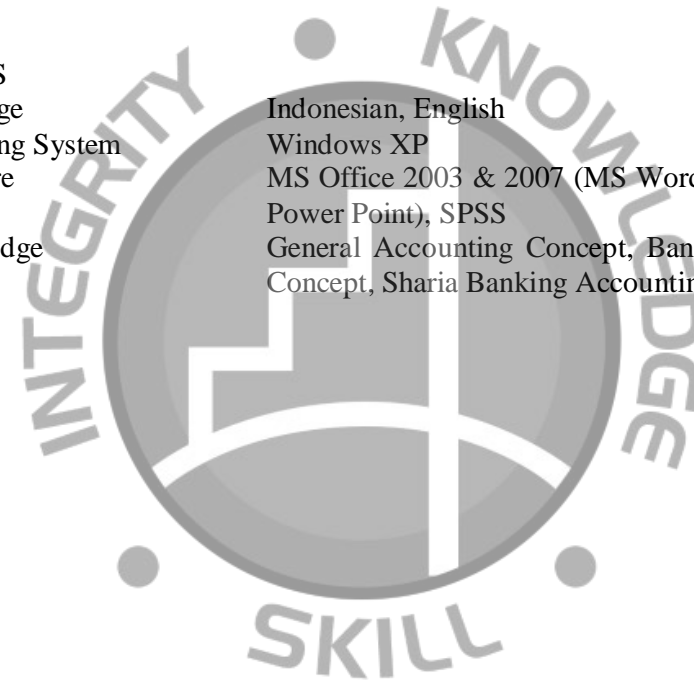
- 2008-now Lecturer Assistant of Introduction Accounting 1, Introduction Accounting 2, Cost Accounting & Management Accounting at STIE Indonesia Banking School, Jakarta
- 2008 Internship at Financial Controler Division at PT. Bank BNI 46, Tbk. Jakarta
- 2007-2008 IBS Customer Relationship Officer
Job Description : CRO
- 2006 Internship at BRI unit Moga, Pemalang, Central Java

OTHER EXPERIENCE

2009	Participant of National Accounting Olympiad by UGM
2008	Finalist of National Accounting Competition by STAN
2006	The 10 th Best of Reporting Apprentice at BRI Unit by STIE IBS
2005	3 rd Position of Debate Competition by SMAN 78
2005	3 rd Position of Vocal Group Competition by SMAN 78
2004	Runner up of Drama Theater Competition by YCAB

SKILLS

Language	Indonesian, English
Operating System	Windows XP
Software	MS Office 2003 & 2007 (MS Word, MS Excel, MS Power Point), SPSS
Knowledge	General Accounting Concept, Banking Accounting Concept, Sharia Banking Accounting Concept.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Pendapatan Bunga Bank (dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Pendapatan Bunga per Tahun					
		2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	BBCA	13,993,603	12,178,702	11,483,395	13,214,943	17,151,390	16,327,398
2	BKSW	148,473	152,997	145,130	164,397	212,521	227,791
3	BMRI	31,878,668	25,557,055	19,145,170	20,798,189	26,261,106	23,928,549
4	MAYA	255,022	328,697	146,395	315,919	482,814	497,384
5	MEGA	1,967,912	1,588,979	1,702,330	2,292,744	3,037,829	3,343,898
6	BBNI	14,575,522	13,219,374	11,904,687	12,868,456	15,482,954	14,877,720
7	BNGA	2,778,872	2,429,157	2,518,047	3,713,324	5,321,683	5,053,465
8	NISP	1,054,461	1,549,730	1,488,329	1,906,079	2,540,496	2,623,282
9	BBNP	188,765	162,858	174,320	241,104	352,814	334,161
10	PNBN	2,954,211	1,983,281	2,149,536	2,950,826	3,908,886	4,462,234
11	BNLI	2,124,727	3,221,976	2,964,666	3,397,891	4,588,209	4,096,153
12	BBRI	13,453,629	15,069,256	15,474,975	17,253,712	21,070,537	23,240,631
13	BSWD	73,489	72,402	68,739	86,116	115,519	104,457
14	BBIA	1,693,021	1,549,407	1,487,860	1,663,197	2,174,363	1,824,728

Lampiran 2

Tabel Laba Bersih Bank (dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Laba Bersih per Tahun					
		2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	BBCA	2,541,552	2,390,855	3,195,421	3,597,400	4,242,692	4,489,252
2	BKSW	675	2,699	2,628	2,946	4,091	6,259
3	BMRI	3,585,589	4,586,089	5,255,631	603,369	2,421,405	4,346,224
4	MAYA	6,594	4,198	17,571	16,945	36,185	40,744
5	MEGA	180,254	266,013	319,901	179,353	151,698	520,719
6	BBNI	2,508,464	829,113	3,136,090	1,414,738	1,982,674	897,928
7	BNGA	141,119	467,255	660,293	546,921	647,732	770,481
8	NISP	92,364	176,745	290,983	204,971	237,035	250,084
9	BBNP	18,245	21,263	28,044	28,316	30,373	31,849
10	PNBN	100,809	418,502	877,086	505,799	652,013	852,252
11	BNLI	(808,221)	558,089	622,716	295,005	314,367	499,024
12	BBRI	1,616,067	2,321,572	3,923,318	3,808,587	4,257,572	4,838,001
13	BSWD	12,654	9,591	11,336	12,045	8,272	8,486
14	BBIA	251,248	221,853	283,575	345,796	409,243	420,302

Lampiran 3

Tabel Perubahan Pendapatan Bunga dalam Satu Periode (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Perubahan Pendapatan Bunga					Rata-rata Perubahan
		2003-2002	2004-2003	2005-2004	2006-2005	2007-2006	
1	BBCA	(1,814,901)	(695,307)	1,731,548	3,936,447	(823,992)	466,759
2	BKSW	4,524	(7,867)	19,267	48,124	15,270	15,864
3	BMRI	(6,321,613)	(6,411,885)	1,653,019	5,462,917	(2,332,557)	(1,590,024)
4	MAYA	73,675	(182,302)	169,524	166,895	14,570	48,472
5	MEGA	(378,933)	113,351	590,414	745,085	306,069	275,197
6	BBNI	(1,356,148)	(1,314,687)	963,769	2,614,498	(605,234)	60,440
7	BNGA	(349,715)	88,890	1,195,277	1,608,359	(268,218)	454,919
8	NISP	495,269	(61,401)	417,750	634,417	82,786	313,764
9	BBNP	(25,907)	11,462	66,784	111,710	(18,653)	29,079
10	PNBN	(970,930)	166,255	801,290	958,060	553,348	301,605
11	BNLI	1,097,249	(257,310)	433,225	1,190,318	(492,056)	394,285
12	BBRI	1,615,627	405,719	1,778,737	3,816,825	2,170,094	1,957,400
13	BSWD	(1,087)	(3,663)	17,377	29,403	(11,062)	6,194
14	BBIA	(143,614)	(61,547)	175,337	511,166	(349,635)	26,341

Lampiran 4

Tabel Perubahan Laba Bersih dalam Satu Periode (dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Perubahan Laba Bersih					Rata-rata Perubahan
		2003-2002	2004-2003	2005-2004	2006-2005	2007-2006	
1	BBCA	(150,697)	804,566	401,979	645,292	246,560	389,540
2	BKSW	2,024	(71)	318	1,145	2,168	1,117
3	BMRI	1,000,500	669,542	(4,652,262)	1,818,036	1,924,819	152,127
4	MAYA	(2,396)	13,373	(626)	19,240	4,559	6,830
5	MEGA	85,759	53,888	(140,548)	(27,655)	369,021	68,093
6	BBNI	(1,679,351)	2,306,977	(1,721,352)	567,936	(1,084,746)	(322,107)
7	BNGA	326,136	193,038	(113,372)	100,811	122,749	125,872
8	NISP	84,381	114,238	(86,012)	32,064	13,049	31,544
9	BBNP	3,018	6,781	272	2,057	1,476	2,721
10	PNBN	317,693	458,584	(371,287)	146,214	200,239	150,289
11	BNLI	1,366,310	64,627	(327,711)	19,362	184,657	261,449
12	BBRI	705,505	1,601,746	(114,731)	448,985	580,429	644,387
13	BSWD	(3,063)	1,745	709	(3,773)	214	(834)
14	BBIA	(29,395)	61,722	62,221	63,447	11,059	33,811

Lampiran 5

Tabel Perhitungan Indeks Eckel

No	Kode Emiten	CV ΔS	CV ΔI	Status	
1	BBCA	5.01	0.95	1	IS
2	BKSW	1.32	0.89	1	IS
3	BMRI	(3.24)	18.00	0	No IS
4	MAYA	2.98	1.36	1	IS
5	MEGA	1.60	2.78	0	No IS
6	BBNI	28.27	(5.40)	1	IS
7	BNGA	1.96	1.27	1	IS
8	NISP	0.93	2.45	0	No IS
9	BBNP	2.02	0.91	1	IS
10	PNBN	2.56	2.10	1	IS
11	BNLI	1.94	2.47	0	No IS
12	BBRI	0.63	0.96	0	No IS
13	BSWD	2.69	(2.92)	1	IS
14	BBIA	12.52	1.24	1	IS

Lampiran 6

Tabel Jumlah Aktiva Bank (dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Jumlah Aktiva per Tahun					Rata-rata Aktiva
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	133,260,087	149,168,842	150,180,752	176,798,726	218,005,008	165,482,683
2	BKSW	1,249,141	1,533,928	1,541,558	2,052,127	2,184,493	1,712,249
3	BMRI	249,435,554	248,155,827	263,383,348	267,517,192	319,085,590	269,515,502
4	MAYA	2,330,055	2,556,260	3,155,554	3,699,865	4,474,878	3,243,322
5	MEGA	13,877,808	18,703,389	25,109,428	30,972,910	34,907,728	24,714,253
6	BBNI	131,486,870	136,481,584	147,812,206	167,439,586	183,341,611	153,312,371
7	BNGA	23,749,329	30,798,312	41,579,861	46,544,346	54,885,576	39,511,485
8	NISP	15,434,574	17,877,067	20,041,565	24,205,990	28,969,069	21,305,653
9	BBNP	1,891,638	2,322,727	2,839,666	3,351,474	3,772,770	2,835,655
10	PNBN	18,856,978	23,937,439	36,919,444	40,514,765	53,470,645	34,739,854
11	BNLI	29,034,831	31,756,642	34,782,459	37,845,423	39,303,727	34,544,616
12	BBRI	94,709,726	107,040,172	122,775,579	154,725,486	203,734,938	136,597,180
13	BSWD	632,770	828,734	925,664	972,457	1,167,733	905,472
14	BBIA	14,335,124	16,353,680	15,999,505	16,856,118	18,260,086	16,360,903

Lampiran 7

Tabel Jumlah Kewajiban Bank (dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Jumlah Kewajiban per Tahun					Rata-rata Kewajiban
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	120,633,866	135,242,451	134,332,330	158,729,984	197,563,277	149,300,382
2	BKSW	1,156,438	1,439,945	1,419,582	1,926,061	2,052,167	1,598,839
3	BMRI	229,036,856	223,217,577	240,164,245	241,171,346	289,835,512	244,685,107
4	MAYA	2,064,485	2,253,553	2,823,343	3,328,594	3,533,226	2,800,640
5	MEGA	12,869,734	17,456,975	23,832,803	29,038,609	31,968,591	23,033,342
6	BBNI	121,464,909	123,595,177	135,890,987	153,492,387	166,094,416	140,107,575
7	BNGA	21,765,864	28,428,557	37,610,301	41,752,356	49,678,787	35,847,173
8	NISP	14,347,888	16,418,351	17,990,586	21,751,058	25,600,443	19,221,665
9	BBNP	1,770,270	2,177,420	2,676,016	3,071,661	3,461,107	2,631,295
10	PNBN	15,153,889	19,058,223	32,102,803	33,399,634	45,150,759	28,973,062
11	BNLI	27,278,563	29,368,465	32,154,930	34,029,869	35,341,376	31,634,641
12	BBRI	85,715,486	94,589,878	109,422,597	137,846,678	184,297,303	122,374,388
13	BSWD	536,355	725,148	813,739	856,290	1,043,080	794,922
14	BBIA	12,651,823	14,451,775	13,830,377	13,587,790	14,702,432	13,844,839

Lampiran 8

Tabel Jumlah Modal Bank (dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Jumlah Modal per Tahun					Rata-rata Modal
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	12,625,445	13,925,401	15,847,154	18,067,360	20,441,731	16,181,418
2	BKSW	92,703	93,983	121,976	126,066	132,326	113,411
3	BMRI	20,395,225	24,934,707	23,214,722	26,340,670	29,243,732	24,825,811
4	MAYA	265,570	302,707	332,211	371,271	941,652	442,682
5	MEGA	1,008,074	1,220,621	1,276,625	1,934,301	2,939,137	1,675,752
6	BBNI	10,016,289	12,858,301	11,894,914	13,922,673	17,219,585	13,182,352
7	BNGA	1,975,226	2,363,001	3,966,113	4,787,095	5,203,398	3,658,967
8	NISP	1,069,649	1,396,082	1,986,381	2,454,932	3,368,626	2,055,134
9	BBNP	121,368	145,307	163,650	279,813	311,663	204,360
10	PNBN	3,703,089	4,521,676	4,384,651	6,614,388	7,500,148	5,344,790
11	BNLI	1,713,567	2,340,903	2,571,904	3,762,072	3,902,674	2,858,224
12	BBRI	8,994,240	12,450,294	13,352,982	16,878,808	19,437,635	14,222,792
13	BSWD	96,415	103,586	111,925	116,167	124,653	110,549
14	BBIA	1,683,301	1,901,905	2,169,128	3,268,328	3,557,654	2,516,063

Lampiran 9

Tabel *Debt to Equity Ratio* Bank

No	Kode Emiten	Jumlah <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)					Rata-rata DER
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	9.55	9.71	8.48	8.79	9.66	9.24
2	BKSW	12.47	15.32	11.64	15.28	15.51	14.04
3	BMRI	11.23	8.95	10.35	9.16	9.91	9.92
4	MAYA	7.77	7.44	8.50	8.97	3.75	7.29
5	MEGA	12.77	14.30	18.67	15.01	10.88	14.33
6	BBNI	12.13	9.61	11.42	11.02	9.65	10.77
7	BNGA	11.02	12.03	9.48	8.72	9.55	10.16
8	NISP	13.41	11.76	9.06	8.86	7.60	10.14
9	BBNP	14.59	14.98	16.35	10.98	11.11	13.60
10	PNBN	4.09	4.21	7.32	5.05	6.02	5.34
11	BNLI	15.92	12.55	12.50	9.05	9.06	11.81
12	BBRI	9.53	7.60	8.19	8.17	9.48	8.59
13	BSWD	5.56	7.00	7.27	7.37	8.37	7.11
14	BBIA	7.52	7.60	6.38	4.16	4.13	5.96

Lampiran 10

Tabel *Return on Assets* Bank (dalam persentase)

No	Kode Emiten	Jumlah <i>Return on Assets</i> (ROA)					Rata-rata ROA
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	2.60	3.21	3.44	3.80	3.30	3.27
2	BKSW	0.32	0.37	0.30	0.36	0.35	0.34
3	BMRI	2.78	3.19	0.47	1.10	2.30	1.97
4	MAYA	0.94	2.10	0.84	1.55	1.46	1.38
5	MEGA	3.24	2.99	1.25	0.88	2.33	2.14
6	BBNI	0.77	2.45	1.61	1.85	0.85	1.51
7	BNGA	2.03	2.91	2.10	2.11	2.02	2.23
8	NISP	1.71	2.50	1.52	1.55	1.31	1.72
9	BBNP	1.84	1.98	1.59	1.44	1.29	1.63
10	PNBN	2.92	5.63	2.27	2.78	3.14	3.35
11	BNLI	1.90	2.30	1.20	1.20	1.90	1.70
12	BBRI	4.02	5.77	5.04	4.36	4.61	4.76
13	BSWD	2.33	2.34	2.06	1.28	1.17	1.84
14	BBIA	2.31	2.66	3.13	3.47	3.40	2.99

Lampiran 11

Tabel *Return on Equity* Bank (dalam persentase)

No	Kode Emiten	Jumlah <i>Return on Equity</i> (ROE)					Rata-rata ROE
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	23.85	28.32	28.16	29.10	26.70	27.23
2	BKSW	3.14	3.19	3.82	3.81	5.49	3.89
3	BMRI	27.53	26.42	2.76	11.00	19.80	17.50
4	MAYA	2.08	14.00	5.29	10.65	5.81	7.57
5	MEGA	32.51	31.58	15.11	9.10	25.52	22.76
6	BBNI	11.83	29.64	12.64	22.61	8.03	16.95
7	BNGA	39.58	41.87	21.07	16.93	17.68	27.43
8	NISP	17.97	26.87	14.79	11.01	8.71	15.87
9	BBNP	19.17	21.73	19.12	15.33	11.07	17.28
10	PNBN	15.34	28.15	14.14	14.27	13.98	17.18
11	BNLI	66.10	42.70	14.30	13.10	18.10	30.86
12	BBRI	43.41	42.20	37.92	33.75	31.64	37.78
13	BSWD	10.83	12.09	11.69	7.76	7.40	9.95
14	BBIA	17.00	17.75	18.91	16.04	13.18	16.58

Lampiran 12

Tabel *Net Interest Margin* Bank (dalam persentase)

No	Kode Emiten	Jumlah <i>Net Interest Margin</i> (NIM)					Rata-rata NIM
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	4.93	5.28	6.00	7.20	6.10	5.90
2	BKSW	4.36	4.95	3.56	3.82	4.68	4.27
3	BMRI	3.42	4.38	3.81	4.70	5.70	4.40
4	MAYA	6.41	7.24	5.74	6.15	6.85	6.48
5	MEGA	5.64	6.36	4.01	3.46	5.06	4.91
6	BBNI	4.33	5.61	5.35	5.19	4.99	5.09
7	BNGA	4.45	5.80	5.40	5.61	5.32	5.32
8	NISP	3.69	4.66	4.15	4.76	4.99	4.45
9	BBNP	3.48	4.40	4.05	3.94	3.61	3.90
10	PNBN	6.97	6.42	4.11	5.05	5.81	5.67
11	BNLI	4.40	5.80	5.90	6.40	7.00	5.90
12	BBRI	9.54	11.56	12.17	11.17	10.86	11.06
13	BSWD	5.77	5.59	4.85	3.92	3.72	4.77
14	BBIA	5.58	6.12	6.51	7.65	7.07	6.59

Lampiran 13

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STATUS	14	0	1	.64	.497
ATA	14	905,472.00	2.70E8	64,627,228.4286	82,755,040.35978
ADER	14	5.34	14.33	9.8786	2.88289
AROA	14	.34	4.76	2.2021	1.08292
AROE	14	3.89	37.78	19.2021	9.26095
ANIM	14	3.90	11.06	5.6221	1.76872
Valid N (listwise)	14				

OLAP Cubes

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ATA * STATUS	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%
ADER * STATUS	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%
AROA * STATUS	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%
AROE * STATUS	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%
ANIM * STATUS	14	100.0%	0	.0%	14	100.0%

OLAP Cubes

STATUS:Total

	Sum	N	Mean	% of Total N	Minimum	Maximum	Median
ATA	9.E8	14	64,627,228. 43	100.0%	905,472	3.E8	29,629,434. 50
ADER	138.30	14	9.8786	100.0%	5.34	14.33	10.0300
AROA	30.83	14	2.2021	100.0%	.34	4.76	1.9050
AROE	268.83	14	19.2021	100.0%	3.89	37.78	17.2300
ANIM	78.71	14	5.6221	100.0%	3.90	11.06	5.2050

OLAP Cubes

STATUS:NO IS

	Sum	N	Mean	% of Total N	Minimum	Maximum	Median
ATA	5.E8	5	97,335,440. 80	35.7%	21,305,653	3.E8	34,544,616. 00
ADER	54.79	5	10.9580	35.7%	8.59	14.33	10.1400
AROA	12.29	5	2.4580	35.7%	1.70	4.76	1.9700
AROE	124.77	5	24.9540	35.7%	15.87	37.78	22.7600
ANIM	30.72	5	6.1440	35.7%	4.40	11.06	4.9100

OLAP Cubes

STATUS:IS

	Sum	N	Mean	% of Total N	Minimum	Maximum	Median
ATA	4.E8	9	46,455,999. 33	64.3%	905,472	2.E8	16,360,903. 00
ADER	83.51	9	9.2789	64.3%	5.34	14.04	9.2400
AROA	18.54	9	2.0600	64.3%	.34	3.35	1.8400
AROE	144.06	9	16.0067	64.3%	3.89	27.43	16.9500
ANIM	47.99	9	5.3322	64.3%	3.90	6.59	5.3200

Lampiran 14

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ATA	ADER	AROA	AROE	ANIM
N		14	14	14	14	14
Normal Parameters ^a	Mean	64,627,228 .43	9.8786	2.2021	19.2021	5.6221
	Std. Deviation	82,755,040 .360	2.88289	1.08292	9.26095	1.76872
Most Extreme Differences	Absolute	.334	.116	.204	.216	.223
	Positiv	.334	.104	.204	.216	.223
	Negative	-.221	-.116	-.152	-.145	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.248	.434	.763	.807	.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089	.992	.605	.532	.488

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 15

T – Test

Group Statistics

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ATA	NO IS	5	97,335,440.8000	1.07453E8	48,054,401.91559
	IS	9	46,455,999.3333	65,692,244.98644	21,897,414.99548
ADER	NO IS	5	10.9580	2.20512	.98616
	IS	9	9.2789	3.15300	1.05100
AROA	NO IS	5	2.4580	1.29978	.58128
	IS	9	2.0600	.99866	.33289
AROE	NO IS	5	24.9540	9.25043	4.13692
	IS	9	16.0067	8.02610	2.67537
ANIM	NO IS	5	6.1440	2.81338	1.25818
	IS	9	5.3322	.92806	.30935

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ATA	Equal variances assumed	2.048	.178	1.112	12	.288	50,879,441.46667	45,743,162.0512	-48,786,346.77964	1.50545E8
	Equal variances not assumed			.963	5.711	.374	50,879,441.46667	52,808,354.70784	-79,942,567.04258	1.81701E8
ADER	Equal variances assumed	1.070	.321	1.048	12	.315	1.67911	1.60193	-1.81120	5.16942
	Equal variances not assumed			1.165	11.092	.268	1.67911	1.44122	-1.48978	4.84800
AROA	Equal variances assumed	.119	.736	.644	12	.532	.39800	.61810	-.94873	1.74473
	Equal variances not assumed			.594	6.694	.572	.39800	.66985	-1.20074	1.99674
AROE	Equal variances assumed	.367	.556	1.897	12	.082	8.94733	4.71538	-1.32660	19.22126
	Equal variances not assumed			1.816	7.398	.110	8.94733	4.92663	-2.57631	20.47098
ANIM	Equal variances assumed	4.072	.067	.812	12	.433	.81178	.99973	-1.36645	2.99001
	Equal variances not assumed			.627	4.490	.561	.81178	1.29566	-2.63587	4.25943

Lampiran 16

Logistic Regression Serentak

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	14	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	14	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		14	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
NO IS	0
IS	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	18.250	.571
	2	18.249	.588
	3	18.249	.588

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,p}

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 0	STATUS	NO IS	0	5	.0
		IS	0	9	100.0
		Overall Percentage			64.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.588	.558	1.111	1	.292	1.800

Variables not in the Equation^a

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ATA	1.308	1	.253
		ADER	1.174	1	.279
		AROA	.468	1	.494
		AROE	3.231	1	.072
		ANIM	.729	1	.393

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ATA	ADER	AROA	AROE	ANIM
Step 1	1	13.178	4.895	.000	-.186	.326	-.088	-.216
	2	12.503	7.420	.000	-.319	.430	-.113	-.305
	3	12.393	8.748	.000	-.397	.521	-.128	-.335
	4	12.386	9.147	.000	-.421	.549	-.133	-.341
	5	12.386	9.177	.000	-.423	.551	-.134	-.341
	6	12.386	9.178	.000	-.423	.551	-.134	-.341

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.863	5	.320
	Block	5.863	5	.320
	Model	5.863	5	.320

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.386 ^a	.342	.470

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.657	8	.372

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = NO IS		STATUS = IS		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	1	.866	0	.134	1
	2	1	.790	0	.210	1
	3	1	.655	0	.345	1
	4	1	.540	0	.460	1
	5	0	.512	1	.488	1
	6	0	.476	1	.524	1
	7	0	.431	1	.569	1
	8	0	.341	1	.659	1
	9	0	.192	1	.808	1
	10	1	.198	4	4.802	5

Classification Table^a

			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
Observed	NO IS	IS	NO IS	IS	
Step 1	STATUS NO IS		4	1	80.0
	IS		1	8	88.9
Overall Percentage					85.7

a. The cut value is .500

Lampiran 17

Logistic Regression 4 Variabel

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	14	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	14	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		14	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
NO IS	0
IS	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	18.250	.571
	2	18.249	.588
	3	18.249	.588

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 0	STATUS	NO IS	0	5	.0
		IS	0	9	100.0
		Overall Percentage			64.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.588	.558	1.111	1	.292	1.800

Variables not in the Equation^a

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ATA	1.308	1	.253
		ADER	1.174	1	.279
		AROE	3.231	1	.072
		ANIM	.729	1	.393

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ATA	ADER	AROE	ANIM
Step 1	1	13.249	5.423	.000	-.238	-.067	-.163
	2	12.599	7.930	.000	-.373	-.091	-.214
	3	12.504	9.197	.000	-.451	-.102	-.216
	4	12.500	9.533	.000	-.472	-.105	-.214
	5	12.500	9.554	.000	-.474	-.105	-.214
	6	12.500	9.554	.000	-.474	-.106	-.214

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.749	4	.219
	Block	5.749	4	.219
	Model	5.749	4	.219

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.500 ^a	.337	.462

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.467	8	.389

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = NO IS		STATUS = IS		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	1	.879	0	.121	1
	2	1	.708	0	.292	1
	3	1	.698	0	.302	1
	4	0	.577	1	.423	1
	5	1	.534	0	.466	1
	6	0	.420	1	.580	1
	7	0	.404	1	.596	1
	8	0	.393	1	.607	1
	9	0	.173	1	.827	1
	10	1	.215	4	4.785	5

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 1	STATUS	NO IS	4	1	80.0
		IS	1	8	88.9
		Overall Percentage			85.7

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ATA	.000	.000	.824	1	.364	1.000
	ADER	-.474	.432	1.202	1	.273	.623
	AROE	-.106	.120	.771	1	.380	.900
	ANIM	-.214	.694	.095	1	.758	.808
	Constant	9.554	7.026	1.849	1	.174	1.410E4

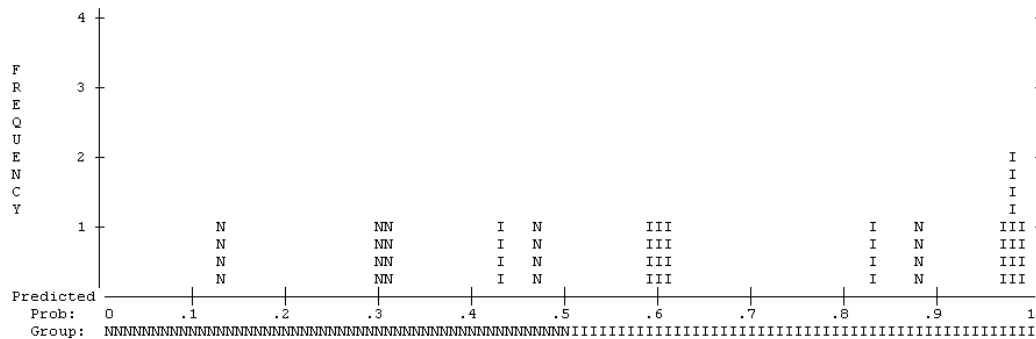
a. Variable(s) entered on step 1: ATA, ADER, AROE, ANIM.

Correlation Matrix

		Constant	ATA	ADER	AROE	ANIM
Step 1	Constant	1.000	-.508	-.930	.009	-.574
	ATA	-.508	1.000	.498	-.031	.125
	ADER	-.930	.498	1.000	-.048	.399
	AROE	.009	-.031	-.048	1.000	-.645
	ANIM	-.574	.125	.399	-.645	1.000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities



Lampiran 18

Logistic Regression 3 Variabel

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	14	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	14	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		14	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
NO IS	0
IS	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	18.250	.571
	2	18.249	.588
	3	18.249	.588

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 0	STATUS	NO IS	0	5	.0
		IS	0	9	100.0
		Overall Percentage			64.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.588	.558	1.111	1	.292	1.800

Variables not in the Equation^a

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ATA	1.308	1	.253
		ADER	1.174	1	.279
		AROE	3.231	1	.072

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ATA	ADER	AROE
Step 1	1	13.377	4.448	.000	-.195	-.087
	2	12.711	6.661	.000	-.315	-.117
	3	12.608	7.963	.000	-.394	-.129
	4	12.603	8.341	.000	-.418	-.132
	5	12.603	8.366	.000	-.419	-.133
	6	12.603	8.366	.000	-.419	-.133

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.646	3	.130
	Block	5.646	3	.130
	Model	5.646	3	.130

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.603 ^a	.332	.456

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.160	8	.144

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = NO IS		STATUS = IS		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	1	.790	0	.210	1
	2	1	.721	0	.279	1
	3	1	.701	0	.299	1
	4	0	.605	1	.395	1
	5	1	.560	0	.440	1
	6	0	.461	1	.539	1
	7	0	.413	1	.587	1
	8	0	.403	1	.597	1
	9	1	.137	0	.863	1
	10	0	.210	5	4.790	5

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 1	STATUS	NO IS	4	1	80.0
		IS	1	8	88.9
		Overall Percentage			85.7

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ATA	.000	.000	.769	1	.380	1.000
	ADER	-.419	.398	1.110	1	.292	.658
	AROE	-.133	.092	2.098	1	.147	.876
	Constant	8.366	5.824	2.064	1	.151	4.297E3

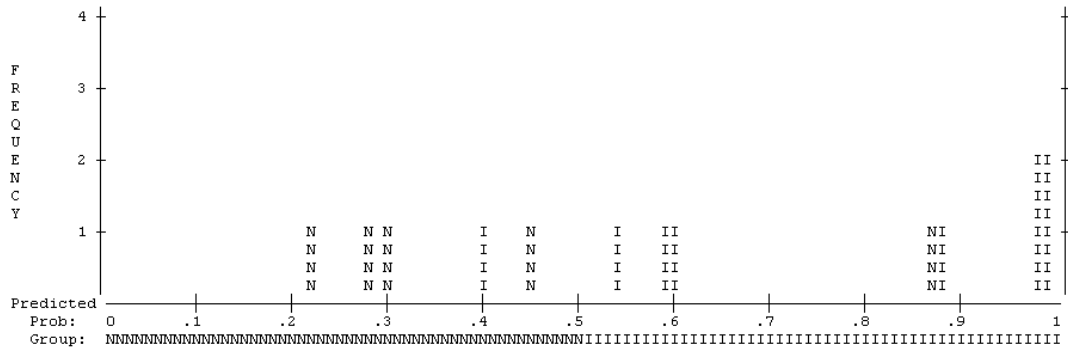
a. Variable(s) entered on step 1: ATA, ADER, AROE.

Correlation Matrix

		Constant	ATA	ADER	AROE
Step 1	Constant	1.000	-.540	-.933	-.603
	ATA	-.540	1.000	.493	.083
	ADER	-.933	.493	1.000	.324
	AROE	-.603	.083	.324	1.000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities



Lampiran 19

Logistic Regression 2 Variabel

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	14	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	14	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		14	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
NO IS	0
IS	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,d,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	18.250	.571
	2	18.249	.588
	3	18.249	.588

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,p}

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 0	STATUS	NO IS	0	5	.0
		IS	0	9	100.0
		Overall Percentage			64.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.588	.558	1.111	1	.292	1.800

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables ADER	1.174	1	.279
AROЕ	3.231	1	.072
Overall Statistics	4.266	2	.118

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	ADER	AROЕ
Step 1	1	13.834	4.365	-.188	-.101
	2	13.460	5.972	-.270	-.130
	3	13.443	6.419	-.295	-.136
	4	13.443	6.449	-.297	-.137
	5	13.443	6.449	-.297	-.137

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4.807	2	.090
	Block	4.807	2	.090
	Model	4.807	2	.090

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.443 ^a	.291	.399

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.701	8	.165

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = NO IS		STATUS = IS		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	1	.783	0	.217	1
	2	1	.781	0	.219	1
	3	1	.716	0	.284	1
	4	0	.580	1	.420	1
	5	0	.506	1	.494	1
	6	0	.489	1	.511	1
	7	0	.283	1	.717	1
	8	1	.249	0	.751	1
	9	1	.220	0	.780	1
	10	0	.392	5	4.608	5

Lampiran 20

Logistic Regression 1 Variabel

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	14	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	14	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		14	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
NO IS	0
IS	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	18.250	.571
	2	18.249	.588
	3	18.249	.588

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,p}

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 0	STATUS	NO IS	0	5	.0
		IS	0	9	100.0
		Overall Percentage			64.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.588	.558	1.111	1	.292	1.800

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	AROE	3.231	1	.072
	Overall Statistics		3.231	1	.072

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	AROE
Step 1	1	14.933	2.553	-.103
	2	14.736	3.256	-.132
	3	14.733	3.356	-.136
	4	14.733	3.358	-.136
	5	14.733	3.358	-.136

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 18.249

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.516	1	.061
	Block	3.516	1	.061
	Model	3.516	1	.061

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14.733 ^a	.222	.305

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.599	8	.377

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = NO IS		STATUS = IS		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	1	.858	0	.142	1
	2	1	.701	0	.299	1
	3	0	.595	1	.405	1
	4	0	.589	1	.411	1
	5	1	.438	0	.562	1
	6	1	.275	0	.725	1
	7	0	.269	1	.731	1
	8	0	.266	1	.734	1
	9	0	.260	1	.740	1
	10	1	.748	4	4.252	5

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			NO IS	IS	
Step 1	STATUS	NO IS	2	3	40.0
		IS	2	7	77.8
		Overall Percentage			64.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	AROE	-.136	.085	2.556	1	.110	.872
	Constant	3.358	1.895	3.140	1	.076	28.722

a. Variable(s) entered on step 1: AROE.

Correlation Matrix

		Constant	AROE
Step 1	Constant	1.000	-.941
	AROE	-.941	1.000

